

**SKRIPSI**

**METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-BADAR BILALANG PAREPARE**



**OLEH**

**NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH  
NIM.2020203886208080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL BADAR BILALANG PAREPARE**



**OLEH**

**NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH**

**NIM: 2020203886208080**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : METODE PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BADAR  
BILALANG PAREPARE

Nama Mahasiswa : Nur Aziza Annisa Amrinsyah

NIM : 2020203886208080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 307 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj Marhani, Lc., M.Ag.

: 196112311998032012

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A

: 198205222023211013

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



/Dr. Zulfan, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : METODE PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BADAR  
BILALANG PAREPARE

Nama Mahasiswa : Nur Aziza Annisa Amrinsyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.818/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03./2024

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

(Ketua)



H. Sudirman, M.A

(Sekretaris)



Dr. Muzakkir, M.A

(Anggota)



Bahtiar, S.Ag., M.A

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah\* M.Pd.

NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengutarakan terima kasih yang setulus tulusnya kepada Kepada dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Ibunda Sitti Syahriah S.Pd. dan Bapak Amrin S.Pd. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah swt. selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani., Lc. M. Ag. dan bapak H. Sudirman, M.A., selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.

3. Bapak RUSTAN Efendy, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaanya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A dan Bapak Bahtiar, M.A selaku dosen penguji seminar proposal skripsi yang telah memberikan saran pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Kepada Ustadz Nasrul Haq Muiz selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, Ibu Mahfudzah, S.Ag., M. Pd beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.
7. Kepada kakak tercinta satu-satunya, Nur Khalifah Amrinsyah. Terima kasih sudah selalu ikut serta dalam setiap proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada.
8. Kepada-teman teman seperjuangan pondok pesantren fatimah, rani, indah, nanaw, nunu dan khairul, teman di Prodi Pendidikan agama Islam terkhusus kelas PAIC Angkatan 2020, teman KKN Sepul, Regita, Lina Penulis ucapkan terima kasih atas motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Juni 2024  
21 Dzulhijjah 1445 H.

Penulis

  
Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
NIM. 2020203886208080

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
NIM : 2020203886208080  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Selor, 30 Mei 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Metode Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2024

Penyusun,



Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
NIM. 2020203886208080

PAREPARE

## ABSTRAK

NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH, *Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare*. (Dibimbing oleh Hj. Marhani dan H. Sudirman).

Zaman yang semakin modern, banyak orang mulai terlena akan gaya hidup maupun perilaku yang berlebihan, disadari hal itu berpengaruh terhadap pembentukan karakternya. Pengkajian pondok pesantren memiliki hubungan erat dengan Pendidikan karakter, membentuk karakter santri tidaklah mudah, membangun karakter suatu pekerjaan yang tidak instan dan dilakukan secara simultan. Metode pembentukan karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan pesantren, yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama tetapi juga pada pengembangan akhlak dan kepribadian santri. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis *penelitian Ex Post Facto* di fokuskan pada objek dan subjek penelitian dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa Pembentukan Karakter santri di Pondok Pesantren Al-Badar menggunakan beberapa metode, 1) Metode mengajarkan kepada santri baik itu di lingkungan sekolah, pesantren dan asrama, mengajar dengan sistem ceramah, diskusi dan tanya jawab, kisah nabi, Metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada santri, Metode pembiasaan dengan membiasakan santri bangun subuh, shalat berjamaah di masjid, rutin mengikuti pengajian kitab dan lainnya, Metode nasihat dan hukuman guna melatih para santri moral dan mental para santri. 2) faktor pendukung pembentukan karakter santri adalah adanya semangat dan motivasi para santri dalam menuntut ilmu agama, didukung oleh Pembina pondok yang senantiasa membimbing dan mengawasi para santri setiap saat dan sarana prasarana pondok yang memadai, 3) Faktor penghambatnya adalah para santri sulit mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi jenuh, malas dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran, para wali santri yang tidak memberikan tanggung jawab terhadap anaknya kepada para pengasuh pondok sehingga pihak pondok susah dalam mengambil tindakan di saat anak tersebut melakukan pelanggaran, dan santri yang masih sering ingin dijenguk oleh orang tua.

*Kata Kunci: Metode Pembentukan, karakter, santri, pesantren*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Pondok Pesantren .....	12
2. Santri.....	19
3. Pendidikan Karakter .....	20
C. Tinjauan Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir .....	33

BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data .....	39
G. Uji Keabsahan Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren .....	42
2. Visi, Misi, Tujuan, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.....	43
3. Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.....	45
4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare.....	68
2. Faktor pendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Kota Parepare. ....	71
3. Faktor penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare. ....	74
BAB V PENUTUP .....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	I

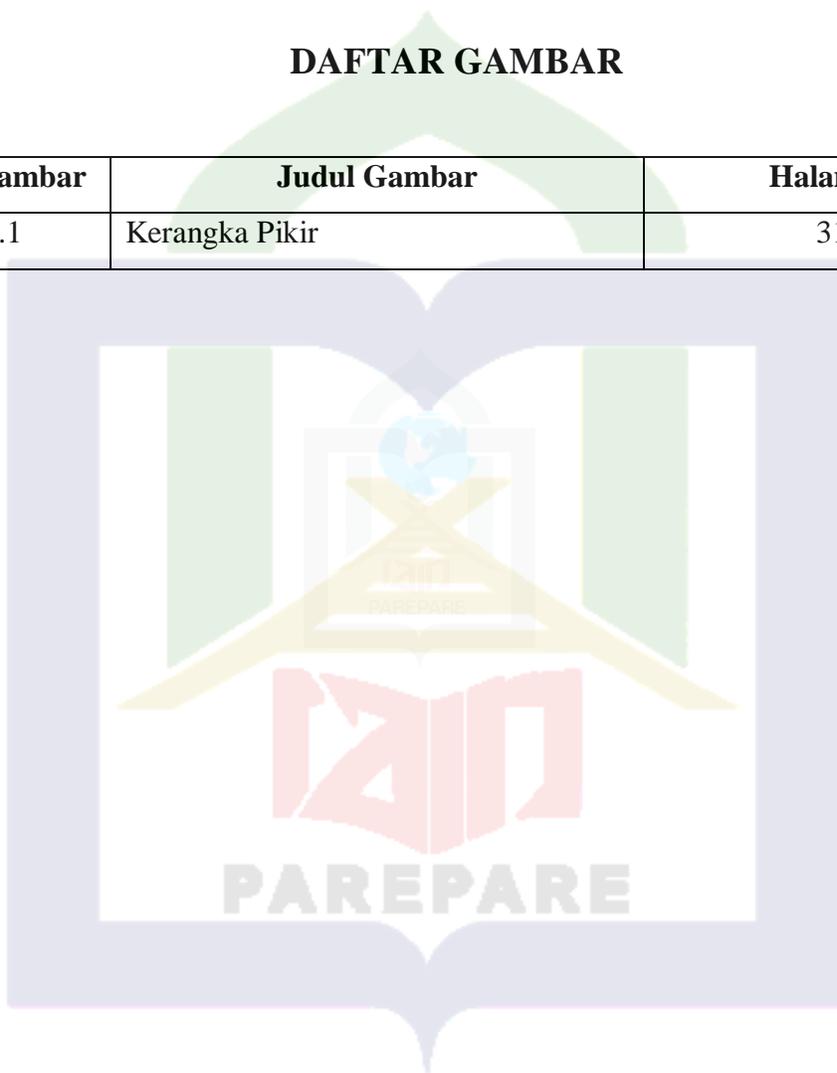
**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare	44-45
4.1	Jadwal kegiatan Pondok pesantren Al Badar Bilalang Parepare	46-47



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pikir	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
5	Surat keterangan selesai meneliti	Terlampir
6	Surat keterangan wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	A
إِ	<i>Kasrah</i>	i	I
أُ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
أوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*  
 فَعَلَ : *fa`ala*  
 سُئِلَ : *suila*  
 حَوْلَ : *hauula*  
 كَيْفَ : *kaifa*

**c. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

**d. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

طَلْحَةَ : talhah

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “P” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu
الْقَلَمُ	: al-qalamu
الشَّمْسُ	: asy-syamsu
الْجَلَالُ	: al-jalālu

## g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	: ta'khužu
شَيْءٌ	: syai'un
النَّوْءُ	: an-nau'u
إِنَّ	: inna

## h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

**i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

**j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad  
Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*  
 (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, karena itu banyak orang menjadikan pesantren sebagai tempat mencari ilmu yang menarik untuk dikaji kembali. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri, serta berbeda dengan pendidikan yang bukan berbasis pesantren, dengan itu makna pesantren mengandung keaslian kultural yang ada di Indoensia.<sup>1</sup> Semua pendidikan yang berbasis modern ataupun pendidikan pesantren, keduanya memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu untuk membentuk karakter seorang pelajar. Untuk membentuk sebuah karakter seorang pelajar, tentu perlu adanya pendidikan karakter yang mengajarkan akan pentingnya budi pekerti yang baik, beradab, disiplin, menghargai sesama baik itu di sekolah maupun di rumah dan juga di masyarakat tentunya. Dengan adanya pembentukan karakter seorang santri di pondok pesantren akan menciptakan suatu perubahan yang baik dan akan terjadinya perbaikan dalam kehidupan di masyarakat.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: paramadina, 2014), h. 46.

<sup>2</sup>Faiqoh and Sahal Mahfudh, 'Religious Character Formation Model On Student Of Tahfidz Al-Qur'an (Quran Memorizer) At Mathali'ul Huda Islamic Boarding School, Kajen Pati', *EDUKASI: Jurnal Penelitian an Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13.3 (2015).

Untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak semudah dengan mengatakan ini yang benar dan itu yang salah, akan tetapi pembentukan karakter yang baik perlu adanya tempat atau lingkungan yang memungkinkan terbentuknya karakter yang baik seperti sekolah Islam misalnya madrasah atau pesantren.

Menurut pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).<sup>3</sup> Salah satu semangat yang telah dibawa sebuah agama adalah memelihara dan menjaga masa depan generasinya. Maka kita perlu merumuskan pendidikan terbaik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Dengan demikian, mereka tidak terseret dijalur yang tidak sejalan dengan Islam, baik dalam moralitas maupun spiritualitasnya. Artinya semua elemen bangsa ini harus mengusahakan pendidikan bagi anak-anak agar mereka menjadi anak-anak yang beragama, berakhlak, dan beradab, mengenal dan mencintai rasulnya sebagai sosok yang sempurna.

Demikian pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam menguasai tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupaun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Dia Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, h. 114

<sup>4</sup>Rusdi Sulaiman, *Nilai-Nilai Karakter Islam: Berhulu Dari Akhlak, Berfikir Pada Rahmat* (Bandung: Marja, 2013), h.108

Sistem pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No.2/89 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 4 mencantumkan tujuan pendidikan yaitu ; mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksud antara lain bercirikan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, ke masyarakatan dan kebangsaan.<sup>5</sup>

Demi mewujudkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia maka didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal seperti sekolah dan pesantren yang akan mencetak tenaga pembangunan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari.

Selama beberapa dekade terakhir, banyak pondok pesantren yang mengalami transformasi signifikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan sosial telah memengaruhi dinamika pondok pesantren.

---

<sup>5</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Cet I: Jakarta Bumi Aksara, 2007), h.18

Menjaga karakter yang baik adalah suatu nilai yang sangat dihargai dalam banyak tradisi dan agama. Di tengah kondisi krisis karakter, barangkali pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan serta dalam pembentukan kepribadian para santri proses pendidikan pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiai, pembina maupun guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai akan tetapi sekaligus mereka menjadi contoh dan teladan bagi para santrinya.

Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang, cara Pondok Pesantren membentuk karakter santrinya melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Adapun keteladanan yang diaplikasikan dipondok Contoh yang digunakan di Pondok Pesantren adalah Ustad/Ustadzah memberikan contoh kepada para santri yaitu disiplin waktu dari Ustad dan Ustadzah yang tepat waktu dalam beraktivitas sehari-hari dan beraktivitas di Pondok Pesantren. Dan metode keteladanan yang diterapkan adalah contoh-contoh yang Ustadz dan Ustadzah tunjukkan kepada santri serta kisah kisah keteladanan nabi, sehingga mudah untuk diterapkan metode ini berhasil diterapkan dan tidak sulit untuk diterapkan.

Pembiasaan yang diamalkan di Pondok Pesantren adalah Shalat berjamaah 5 waktu, membiasakan antrean, dan membiasakan diri mengikuti segala aspek kegiatan Pondok Pesantren. Metode pembiasaan ini sangat sulit diterapkan pada santri baru pada awalnya, karena santri baru belum terbiasa dengan banyak aktivitas di pesantren, sehingga masih sangat sulit mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya.

Menerapkan metode pembiasaan ini akan memakan waktu cukup lama. Memastikan santri mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren dan metode tersebut dapat diterapkan dengan sukses pada santri. Nasehat yang diberikan pada santri yang melewati batas dari aturan pesantren hal ini memungkinkan santri untuk mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren. Namun metode nasehat berperan sebagai pedoman atau masukan untuk membantu santri dalam membedakan mana yang baik dan buruk serta mana yang sebaiknya diikuti di pondok pesantren, sehingga santri dapat lebih terarah dan terbimbing didukung dengan hukuman agar santri tidak mudah melanggar. Metode disiplin ini membuat santri lebih patuh terhadap aturan dan mencegah mereka melanggarnya secara tidak sengaja. Metode ini berhasil diterapkan di pesantren, dan metode tersebut masih digunakan hingga Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan hukuman dan sanksi tergantung berat ringannya pelanggaran. Namun masih terdapat siswa yang melanggar aturan asrama pelanggaran tidak berjamaah di masjid, keluar pesantren tanpa izin, kurang disiplin, membawa alat elektronik, dan tidak mengikuti aktivitas keseharian pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan Nilai nilai pembentukan karakter santri, maka penulis mengambil judul “Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare”. Masalah ini penting untuk diteliti karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui Metode pembentukan karakter yang dilakukan oleh Guru PAI dan pembina dalam membentuk karakter santrinya di pondok Pesantren Al-Badar Bilalang sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana metode pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang?
2. Bagaimana faktor pendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang?
3. Bagaimana faktor penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana metode pembentukan karakter santri di pondok pesantren al-badar Parepare?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badar Bilalang?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan juga memberikan kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan degan Pola Pembentukan karakter di pondok

pesantren al-Badar dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis dalam bidang penelitian pendidikan Islam sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih kongkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini serta menambah pengetahuan tentang karakter santri dan Metode pembentukan karakter terkait tentang pendidikan di pondok pesantren.
2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan Metode pembentukan karakter dalam pembinaan akhlak santri dan diharapkan menjadi salah satu rujukan atau acuan bagi pesantren dalam mengembangkan lembaga pesantren, agar pendidikan pesantren tidak kalah dengan pendidikan pada umumnya serta mempunyai tujuan untuk memberikan pembentukan karakter kepada para santrinya melalui pendidikan yang layak diterima.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini akan dikaji oleh penulis Adapun beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Diantara penelitian yang penulis kaji yaitu:

Peneliti pertama oleh Sindi Maulani pada tahun 2023, dengan judul Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkarin Mancak, dengan judul penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembentukan karakter dalam membentuk karakter santri. Permasalahan utama peneliti ini adalah bagaimana metode Pembentukan karakter di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pembentukan karakter di pondok pesantren telah terlaksana dengan baik namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pondok. Kendala yang terkait yaitu adanya faktor penghambat di mana penghambat tersebut faktor eksternal yang memiliki masalah keluarga sehingga santri tersebut sedikit susah diatur karakternya supaya lebih baik.<sup>6</sup> Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada pembentukan karakter santri, Penelitian yang di lakukan oleh Sindi Maulani spesifik pada Metode pembentukan karakter sedangkan penelitian ini adalah Pola pembentukan karakter.

---

<sup>6</sup>Sindi Maulani, 'Metode Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyafhu Al-Mutafakkirin Mancak', *Skripsi*, (2023), 8–72.

Peneliti kedua oleh Turmuzi Arifin pada tahun 2022, dengan judul Pola Pembentukan Karakter Anak didik di SMP Negeri 3 Meulaboh, dengan judul penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pola pembentukan karakter dalam membentuk karakter anak didik. Persmasalahan utama peneliti ini adalah bagaimana pola pembentukan karakter pada peserta didik di SMPN 3 Meulaboh. penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif dengan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter yang diterapkan disekolah diantaranya melalui materi pembelajaran, aturan-aturan sekolah, perlombaan antar siswa, ajang penghargaan siswa, praktik ibadah harian, bimbingan kerohanian, kegiatan pramuka, dan kelas talenta. Adapun kendala yang terkait yaitu faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa diantaranya waktu yang terbatas dalam mengontrol siswa, pengaruh teknologi yang semakin canggih, dan kurangnya peran orang tua terhadap anak.<sup>7</sup> Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, yaitu pola pembentukan karakter, Penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi Arifin dilakukan pada objek peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan pada objek Santri di pondok pesantren dalam Prespektif PAI.

Penelitian ketiga oleh Hanton pada tahun 2022 yang berkaitan dengan Pembinaan karakter di pondok pesantren, dengan judul Pola Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun sumber data penelitian yaitu

---

<sup>7</sup>Turmuzi Arifin, 'Pola Pembentukan Karakter Anak Didik di SMP Negeri 3 Meulaboh', *Skripsi*, (2022), 6–65.

Kepala Madrasah, Guru dan Santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembinaan pendidikan karakter pada diniyyah pasia lebih menekankan aspek religius dan disiplin.<sup>8</sup> Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian yang dilakukan oleh Hanton spesifik pada pola pembinaan karakter sedangkan penelitian ini spesifik pada pola pembentukan karakter.

Penelitian keempat oleh Nur Ismi pada tahun 2022 yang berkaitan dengan Metode Pembentukan Karakter santri, dengan judul Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dan pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan oleh pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat dan hukuman dan juga ada faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pondok pesantren Al-Mujaddid. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Penelitian kelima oleh Dirawan pada tahun 2021 yang berkaitan dengan Pembentukan karakter santri, dengan judul Skripsi Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ada empat strategi

---

<sup>8</sup>Hanton, 'Pola Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren', *Pendidikan Agama Islam*, 08.2 (2022), 1-18.

<sup>9</sup>NurIsmi, 'Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang', Skripsi, (2022).

yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri dan disiplin. Melalui strategi pembiasaan, motivasi, tarhib, dan materi pembelajaran. Dari hasil penelitian ini juga ada faktor penghambat yang dirasakan oleh pondok pesantren.<sup>10</sup>

1.1 Tabel Perbandingan penelitian Relavan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sindi Maulani Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadhhu Al-Mutafakkarin Mancak.	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada Metode pembentukan karakter santri.	Penelitian yang di lakukan oleh Sindi Maulani dilaksanakan di pondok pesantren Riyadhhu Al-Mutafakkarin Mancak sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-badar kota parepare.
2.	Turmuzi Arifin Pola Pembentukan Karakter Anak didik di SMP Negeri 3 Meulaboh.	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, yaitu pembentukan karakter.	Penelitian yang dilakukan oleh Turmuzi Arifin dilakukan pada objek peserta didik sedangkan penelitian ini dilakukan pada objek Santri di pondok pesantren.
3.	Hanton Pola Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam.	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Hanton spesifik pada pola pembinaan karakter sedangkan penelitian ini spesifik pada Metode pembentukan karakter.
4.	NurIsmi Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan	Hubungan Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurilmi dilaksanakan di pondok pesantren al Mujaddid kota sabang sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-badar kota

<sup>10</sup>Dirawan, ' Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu', Skripsi, (2021).

	Sukajaya Kota Sabang.		parepare.
5.	Dirawan Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	Hubungan persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga mengarah pada pembentukan karakter santri.	Penelitian yang dilakukan oleh Dirawan fokus pada Strategi pembentukan karakter santri sedangkan penelitian ini focus pada metode pembentukan.

## B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Pondok Pesantren

#### 1) Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang telah berdiri di Indonesia dan telah berkembang khususnya di pulau Jawa sekitar akhir Abad ke-18 dan awal abad ke-19.<sup>11</sup> Pengertian pesantren termuat dalam UURI NO.18 tahun 2019 Pasal 1 ayat 1 tentang pesantren.

Pondok pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi, masyarakat Islam, dan/ atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *Rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia

<sup>11</sup>Imam Syafe'i, 'Pondok-Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', Al-tadzkiyyah ; Vol.8, Nomor I (2017), h.65

lainnya melalui pendidikan, dakwah islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>12</sup>

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pondok dan pesantren memiliki arti yang sama yaitu tempat murid untuk belajar mengaji.<sup>13</sup> Nurcholish Majdid memberi dua pendapat dalam tulisannya, ia mengatakan bahwa pertama, kata santri berasal dari bahasa Sansakerta satri yang berarti melek huruf. Sejarahhnya ketika kerajaan Denmark berkuasa, ada sekelompok orang Jawa yang membaca dan mempelajari agama dari berbagai kitab yang tulisannya menggunakan berbahasa Arab. Kedua, segala sesuatu yang dikatakan santri dalam bahasa Jawa atau Cantrik, yaitu mereka yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat dimana para santri hidup dalam satu lingkungan pondok yang sama dengan kiai dan ustadz untuk mempelajari pembelajaran tentang agama Islam. Dari pengertian diatas peneliti juga mendapatkan pemahaman bahwa segala apa yang dilakukan, dikerjakan, dilihat, didengarkan dan dirasakan oleh santri dalam lingkungan pondok bernilai sebagai suatu pembelajaran karena seperti pendapat Cak Nur bahwa di mana ada guru disana ada siswa atau santrinya.<sup>15</sup> Dan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa segala sesuatu

<sup>12</sup>CME-RJ, 'Nomor 18 Pasal 1 Tahun 2019 Tentang Pesantren', *Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatria Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero-Agosto Del 2013*, 1.006344 (2019), 80.

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h.11

<sup>14</sup>Nurcholis Majid, 'Nurcholis Majid, Bilik-Bilik Pesantren (Jakarta : Paramadina, 2014), h.3 1', 1-12.

<sup>15</sup>Yan Yan Supriatman, 'Pendidikan Pesantren Menurut Cak Nur Dan Yudian Wahyudi', *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 125

yang dilakukan oleh guru adalah suatu pembelajaran yang wajib diteladani atau diikuti oleh murid atau santrinya.

## 2) Tujuan pondok pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber-pancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.

- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (kelompok masyarakat yang memiliki identitas bersama, mempunyai kesamaan bangsa, bahasa, ideologi, budaya, sejarah, dan tujuan).<sup>16</sup>

Tujuan pondok pesantren terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan utama dari pondok pesantren yaitu menciptakan manusia menjadi umat yang beragama dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam hidup.<sup>17</sup>

Sementara tujuan khusus dari pondok pesantren memaparkan secara khusus tujuan pondok pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt. Menjadi calon ulama yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam, bertanggung jawab dalam membangun negara dan menyiapkan santri sebagai tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan. Memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam kepada santri. Santri diajarkan berbagai ilmu keislaman seperti tafsir, hadits, fiqih, akidah, dan lainnya.

### 3) Elemen elemen Pondok Pesantren

Elemen-elemen pondok pesantren adalah sesuatu yang khas dari pesantren dan tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Adapun elemen-elemen yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah:

#### a. Pondok

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang

<sup>16</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak.*, (Cet.II: Jakarta PUBLICA , 2022), h. 24

<sup>17</sup>Nurul Murtadho, An Overview of Bilingual Education Practices in Pesantren: What the Research Tells Us, *Journal Education Islamic Boarding School*, Vol. 2, (2022), h. 6

sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>18</sup> Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan “Pondok Pesantren”, yang berarti keadaan Pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan Islam.

b. Masjid

Masjid merupakan salah satu elemen pondok pesantren fungsi dari masjid adalah untuk mendukung kelancaran aktifitas belajar santri, terutama untuk pelaksanaan peribadatan dan pengajian. Keberadaan masjid menjadi simbol penyebaran agama Islam sejak dahulu. Dalam lingkungan pesantren masjid dapat dikatakan menjadi kebutuhan fundamental bagi semua santri untuk mempermudah aktivitas peribadatan dan pengajian kitab kuning.

Sejak dahulu sampai sekarang masjid sudah menjadi ikon untuk beribadah bagi umat Islam yang tentu tidak bisa tergantikan oleh simbol lain. Sebagai pusat pendidikan dan keagamaan bagi umat Islam, masjid menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam tradisi pesantren. Segala aktivitas pesantren sebagian besar dilakukan di masjid, seperti sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, diskusi, maupun aktivitas kegiatan lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Maruf, ‘Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter’, *Mubtadiin*, Vol. 2 (2019), h. 95

<sup>19</sup>Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCisoD, 2018), h. 54-56

c. Asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kiai.

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya: Pertama, kemashuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, untuk itu ia harus menetap. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya asrama khusus para santri. Ketiga, ada timbal balik antara santri dan kiai, di mana para santri menganggap kiaiinya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedang para kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

d. Pengajaran kitab Islam klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.

Ketika di lingkungan pesantren masih terdapat keyakinan yang kokoh bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya

bahwa ajaran itu bersumber pada kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (hadis). Relevan artinya bahwa ajaran itu masih tetap mempunyai kesesuaian dan berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

e. Santri

Pada sistem pondok pesantren santri menjadi salah satu elemen terpenting yang mewakili kealiaman figur pemimpin pondok pesantren. Santri merupakan ciri khas yang melekat dalam pesantren, dan menjadi subjek utama untuk mendalami kitab klasik sebagai khazanah intelektual para ulama.

Keberadaan santri menjadi modal sosial bagi masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Sebab, santri akan menjadi penerus penyiar agama Islam. Sebagai penerus santri diharapkan mampu menguasai berbagai aspek ilmu pendidikan Islam seperti: ilmu falak, faraidh, gramatika bahasa arab, mantiq, ulumul Qur'an, Tafsir, Hadis, dan lain sebagainya

f. Kiai

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi lembaga pondok pesantren. Pesantren yang berada di pulau jawa yang berkembang pasti kiainya sangat berpengaruh, berkarisma, berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat dan lingkungan pesantren.

Gelar kiai tidak lagi menjadi monopoli bagi para pemimpin atau pengasuh pondok pesantren. Gelar kiai juga dianugerahkan

kepada ulama yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang lebih banyak di bandingkan dengan masyarakat awam.<sup>20</sup>

## 2. Santri

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata santri sebagai orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh. Santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren.<sup>21</sup>

Santri adalah orang yang berpegang teguh dengan al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul saw. serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.

Pemahaman yang lebih luas, santri bukan hanya identitas bagi siswa pesantren, tetapi juga simbol bagi mereka yang berkomitmen pada ajaran Islam dan berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara, menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan untuk kemajuan bersama.

---

<sup>20</sup>Abdullah Hanif Amin Haedari , Anis Masykhur, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Cet.I: Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 28-29

<sup>21</sup>Nur said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Cet.II : Jawa Tengah Santrimenara Pustaka, 2017), h. 2

Berdasarkan tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhofier menggolongkan santri dalam dua bentuk:<sup>22</sup>

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dekat yang menuntut Ilmu serta menetap di pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, ikut mengaji dan menuntut ilmu di pesantren namun tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya bolak-balik dari rumah ke pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.

### 3. Pendidikan Karakter

#### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>23</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Karakter bermakna sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakan dari individu lain, watak, tabiat, bakat, akhlak.<sup>24</sup> Bila dilihat dari asal katanya, karakter berasal dari bahasa Yunani (*karasso*) yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik, seperti dalam sidik jari. Istilah lain

---

<sup>22</sup>Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren*, h. 63

<sup>23</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia', (2016).

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: Media Pustaka Phonix, 2012), h. 413

menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Kemudian pendapat lain menyatakan karakter berasal dari bahasa latin karakter, yaitu watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>25</sup>

Karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>26</sup> Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt. Kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sebagaimana dalam hadis dari Abu Huraira ra, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه ابو داود)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “kaum mukminin yang paling baik ialah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud).<sup>27</sup>

Hadis di atas kita tahu bahwa akhlak yang mulia memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Oleh karena itu, Islam mengukur keimanan seorang hamba berdasarkan keutamaan-keutamaan yang ada pada dirinya, serta akhlak baiknya.

<sup>25</sup>Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2012), h. 56

<sup>26</sup>Nicole D.Morris, Character Education in the 21<sup>st</sup> Century Multicultural Classroom, *National Forum Of Multicultural Issues Journal*, Vol. 17, No. 1, 2020.

<sup>27</sup>HR. Abu Dawud, Kitab Al-birr Wa Al-silah wa Al-adab, Hadist no. 2321, h. 1211

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muchlas Samani dia berpendapat bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.<sup>28</sup> Sesuai dengan pendapat tokoh di atas bahwa karakter itu merupakan perilaku seseorang yang tampak dalam kesehariannya, ia tidak bisa dibuat-buat, karakter itu akan tampak secara spontan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen komponen pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, etika, dan keterampilan sosial yang baik.<sup>29</sup>

Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Ini tidak hanya menguntungkan individu tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya. Pendidikan karakter santri merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tujuannya adalah membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, spiritualitas yang kuat, dan kepribadian yang tangguh.

---

<sup>28</sup>Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*, ed. by Adriyani Kamsyach, (Cet.II : Bandung Remaja Rosdakarya, 2012), h. 42

<sup>29</sup>Uswatun Hasanah, 'Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah', *Pendidikan Agama Islam*, 7 (2016).

Berdasarkan dalam Islam katakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang yang mengerjakannya. Tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Akhlakul karimah adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang yang tidak ada keterpaksaan untuk berbuat, apabila perbuatan itu dilakukan secara paksa bukan lah cerminan dari akhlak mulia, karena akhlak mulia dilakukan secara sadar dan tidak merasa terpaksa apa yang telah dilakukan. Hal ini dapat dicontohkan pada diri Rasulullah saw. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.

أَفْذُ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>30</sup>

Menurut Quraish Shihab mengenai Q.S. Al-Ahzab ayat 21 bahwa Rasulullah saw. Adalah suri teladan yang sempurna dan komprehensif dalam segala aspek kehidupan. Tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial, ekonomi, politik, dan moral. Rasulullah saw. Menunjukkan keteladanan dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan baik dalam kondisi damai maupun perang. Qurish shihab menekankan bahwa keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah saw. Hanya akan berarti bagi orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat. Ayat ini menunjukkan bahwa syarat utama untuk bisa mengambil manfaat dari keteladanan Rasulullah adalah iman kepada Allah dan hari akhir serta banyak mengingat Allah.

<sup>30</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (2019), h. 418

Orang yang tidak memiliki keimanan tidak akan bisa merasakan atau mengambil manfaat dari keteladanan tersebut. Salah satu aspek yang diangkat oleh Quraish shihab adalah bahwa meneladani Rasulullah saw. Merupakan cara untuk membangun dan memperkuat ketaqwaan. Dengan mengikuti teladan Rasulullah seorang Muslim akan semakin dekat dengan Allah Swt. dan semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah yang harus selalu taat dan patuh kepada-Nya.<sup>31</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala perbuatan, sifat, dan karakter Nabi Muhammad saw. adalah menjadi suri teladan yang mulia bagi seluruh umatnya untuk meneladaninya. Segala aktifitas dan gerak-gerik yang dilakukan dalam kehidupan Rasulullah saw. merupakan suri teladan yang baik bagi umat Islam. Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia penampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah).

Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setia individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan bernegara.<sup>32</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka persamaannya adalah bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah, yang memerlukan pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter berarti menekankan pada pendidikan, budi pekerti, moral, dan etika.

## 2) Metode Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren

---

<sup>31</sup>Shihab Quraish, Tafsir Al-Mishbah, (Cet. IV: Tangerang, Penerbit Lentera Hati, 2005), h. 60-61

<sup>32</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Cet.I: Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2013), h. 3

Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren dalam penelitian ini konteks pada pembentukan karakter. Dengan ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan transmisi ilmu pengetahuan Islam lainnya adalah sistem pendidikan pada pondok pesantren dilaksanakan selama 24 jam. Dimana para santri hidup rukun dalam satu lingkungan pondok atau asrama.

Menurut Lanny Octavia dalam bukunya, metode pembelajaran pada pondok pesantren yang mendukung pendidikan atau pembentukan karakter santri adalah metode belajar mengajar, pembiasaan berpikir luhur, aktivitas spiritual, teladan yang baik dari kiai atau ustadz. Selain itu, adanya tata tertib kepondokan yang mengatur kedisiplinan dan kemandirian para santri.<sup>33</sup>

Pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter pada santri dapat terbentuk oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal didapatkan santri dari sejak lahir atau bawaan dari gen kedua orang tuanya, kemudian faktor eksternal dimana lingkungan sosial santri menjadi salah satu faktor pembentuk karakter santri. Di mana dalam lingkungan tersebut santri melakukan interaksi sosial baik dengan kiai atau ustadz, teman-temannya, pembina pondok dan lain-lain.

Sementara menurut Fifi Nofiaturrehman usaha yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dapat dikelompokkan dalam beberapa cara, antara lain sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Cet.I: Jakarta Rumah Kitab, 2014), h. 12

<sup>34</sup>Fifi Nofiaturrehman, 'Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren', *Pendidikan Agama Islam*, Vol.12.Nomor 2 (2014), h. 211

a) Metode mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap membutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan), dan masalahnya ( bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki oleh santri. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah menoleh, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

b) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu cara langsung yang dapat dilakukan oleh kiai atau ustadz dalam membentuk karakter baik para santri. Dengan memberikan contoh teladan yang baik, para santri akan terus menjadikan kiai atau ustadz sebagai tokoh inspirasi keteladanannya.

Salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada individu, terutama anak-anak dan remaja adalah metode keteladanan. Metode ini menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik oleh pendidik, orang tua, atau tokoh masyarakat sehingga dapat ditiru dan diikuti oleh Santri.

c) Metode pembiasaan

Menurut Fifi, metode pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter adalah bagaimana santri dapat mengatur tingkah laku, keterampilan kecakapan dan pola pikir santri dengan baik dengan mengawalinya dari

menjadikannya sebagai kebiasaan.<sup>35</sup> Pesantren menjadi tempat yang sangat cocok untuk melatih santri untuk melakukan kegiatan baik. Dengan adanya peraturan dan tata tertib serta situasi lingkungan yang mendukung mau tidak mau santri pasti harus membiasakan diri untuk melakukannya walaupun pada awalnya pasti dilakukan setengah hati.

d) Metode Memberi nasihat dan hukuman

Memberi nasihat dan hukuman pada santri dalam konteks pendidikan pesantren harus dilakukan dengan bijaksana, mengingat tujuan utamanya adalah mendidik dan membina moral serta akhlak santri. Memberi hukuman dan nasehat juga merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pembinaan, baik itu dalam konteks keluarga, sekolah, atau tempat kerja.

Memberikan nasihat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak dalam belajar. Dengan memberikan kata-kata penyemangat atau pujian akan memotivasi anak untuk menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/125:28.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Fifi Nofiaturrehman, 'Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren', *Pendidikan Agama Islam*, h. 212

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (2019), h. 281

Ayat di atas menerangkan bahwasanya guru dalam melakukan pengajaran ada baiknya menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar murid juga merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Dengan memberikan nasihat para santri akan semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kiai atau ustazdnya, biasanya hadiah yang biasa diberikan adalah penambahan nilai. Memberikan nasihat juga dapat dilakukan oleh kiai dan ustadz dengan menceritakan kisah inspiratif yang dapat memotivasi dan menginspirasi para santri. Sebaliknya bagi para santri yang melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman agar memberikan efek jera bagi santri tersebut dan tidak akan mau mengulangnya lagi. Contoh hukuman yang diberikan misalnya menulis surah Al-Qur'an.

Seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi apa yang ada di sekelilingnya adalah hal yang baru misalnya saja lingkungan baru, teman baru, mainan baru dll. Dalam pesantren para santri tentu saja telah memasuki tempat yang asing baginya tidak adanya orang tua atau orang yang dikenal membuatnya merasa takut. Satu-satunya orang yang dapat dipercaya oleh para santri adalah Kiai dan ustadz atau ustadzah pengasuhnya di pesantren, layaknya pengganti orang tua bagi para santri di dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh Kiai dan para ustadz atau ustadzah pengasuhnya menjadi sebuah pembelajaran yang patut untuk diikuti dan diteladani.

Karena itu memberikan keteladanan yang baik pada para santri akan menjadikan para santri tersebut mendapatkan ilmu dari apa yang dilihat dan didengarnya. Kemudian selanjutnya contoh perilaku atau perbuatan dari Kiai dan ustadz atau ustadzah pengasuhnya akan para santri ikuti dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari hingga menjadi sebuah kebiasaan. Jika sudah seperti itu para ustadz atau ustadzah hanya tinggal mengontrol, memperbaiki atau mengoreksi apabila santri melakukan kesalahan.

#### 4) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan, pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.

Pendidikan karakter menurut Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Menurut pandangan Islam Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan Keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan Pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga

---

<sup>37</sup>Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2021), h.84

memiliki kepribadian yang mulia dan berakhlak baik dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari santri.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Metode Pembentukan karakter Santri**

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni meta dan hodus. Meta berarti melalui dan hodus berarti jalan atau cara. Jadi kata metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi, bila metode dikaitkan dengan Pendidikan. Heri Gunawan mengartikan metode sebagai suatu cara-cara untuk menyampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditentukan.<sup>38</sup>

Metode dalam pesantren sangat penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama santri di pesantren. Sebelumnya membangun karakter santri harus di mulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Dengan pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi santri sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di Sekolah maupun pesantren. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil.

Suatu sistem pendidikan dalam pembentukan karakter adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara

---

<sup>38</sup>Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter, Konsep dan implementasi", (Bandung:Alfabeta, 2012). h.88

pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Metode pembentukan karakter santri di pesantren Al-badar merupakan sebuah sistem yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pembelajaran agama yang mendalam, praktik ibadah yang rutin, pembinaan melalui keteladanan, serta pengembangan kemandirian dan tanggung jawab. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

## 2. Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang

Pondok pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”. karena pondok memang tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang ustaz yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan Pendidikan tersebut serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri.<sup>39</sup>

Pesantren telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga berperan penting dalam membentuk karakter santrinya Begitu juga dengan adanya pondok Pesantren Al badar ini. Pondok Pesantren Al-badar memberikan Pendidikan agama yang mendalam melalui pengajaran Al-Qur'an

---

<sup>39</sup>M.Ali Mas'udi “Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa” *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No.1, (2015).

Hadis, Tasawuf, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Santri disana diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem asrama di pondok pesantren Al-badar selalu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pengawasan dan pembinaan karakter secara terus menerus. Kehidupan Bersama di asrama mengajarkan nilai-nilai seperti kemandirian, disiplin, kerja sama dan toleransi.

Kiai, uztadz dan ustadzah di pondok pesantren berperan sebagai teladan bagi santri. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menunjukkan bagaimana ajaran Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dzikir dan kegiatan social seperti bakti sosial dan gotong royong.

Kurikulum di pondok pesantren Al-badar biasanya mengintegrasikan Pendidikan umum dan agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki pengetahuan luas serta akhlak yang mulia dan memastikan bahwa santri tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

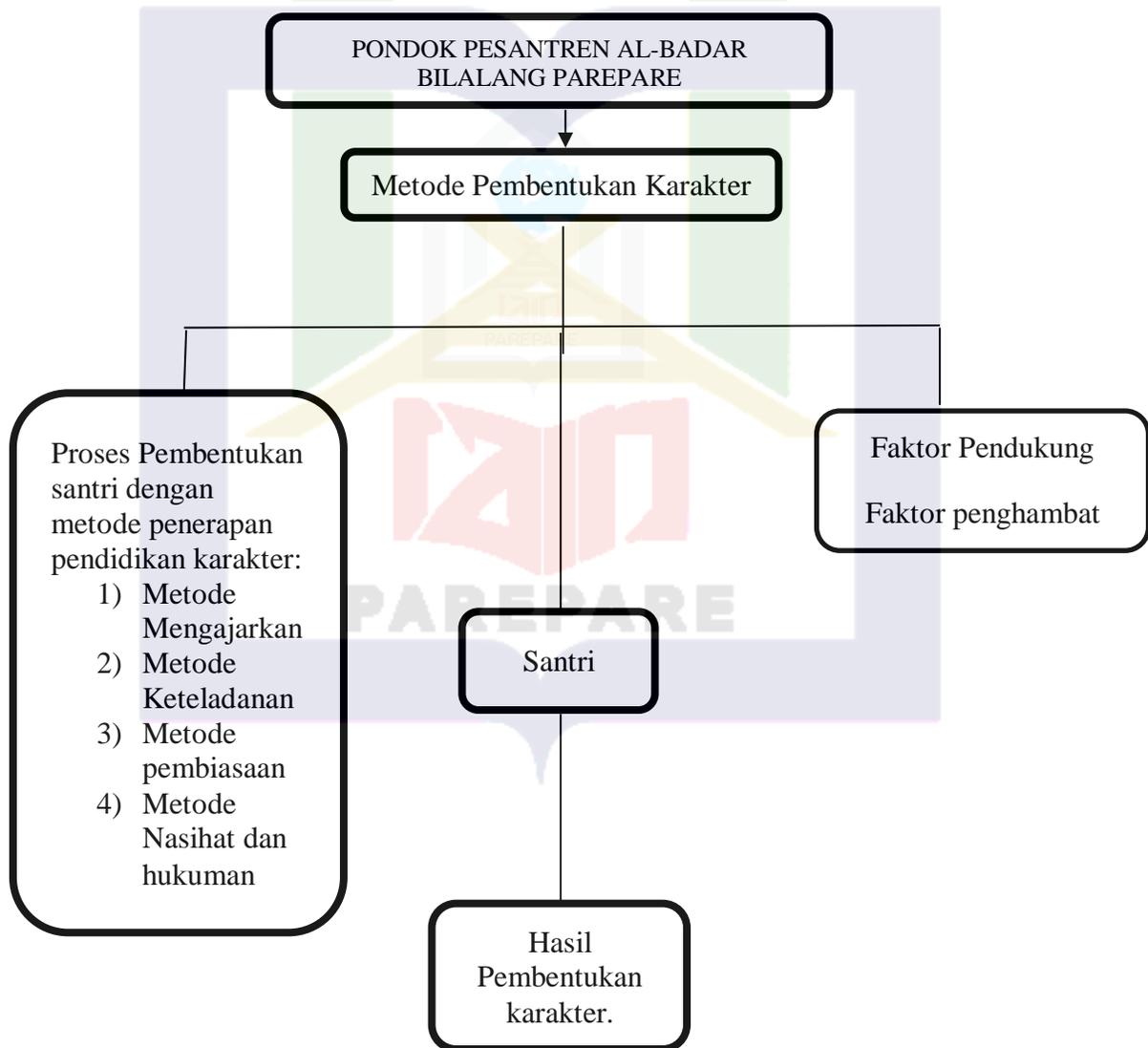
Secara keseluruhan, pondok pesantren Al-badar menggunakan pendekatan holistik dalam membentuk karakter santri, yang mencakup aspek-aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Dengan metode yang khas dan terstruktur, pondok pesantren ini berusaha menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi Masyarakat.

Sistem Pendidikan di pesantren ini terkenal cukup bagus dengan beberapa alumni yang sudah sukses. Pesantren ini juga membuka jenjang Pendidikan Madrasah

Tsanawiyah (MA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu cara untuk menggambarkan di mana seorang peneliti menjelaskan bagaimana cara kerja penelitiannya. Maupun hal-hal dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci dapat di jelaskan pada bagan dibawah ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *Ex Post Facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Pendekatan ini merupakan experiment yang menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan atau manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebab yang menelusurinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan. Penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Penelitian Kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang Metode pembentukan karakter di pondok pesantren al-badar bilalang Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. Pesantren Bilalang No. 10, Lemoe, kec Bacukiki, Kota Parepare. Berdasarkan pengamatan penelitian, pondok pesantren ini merupakan tempat strategis dilakukannya penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, karena pondok pesantren ini juga memiliki peranan yang amat penting dalam membina, membentuk dan mendidik karakter santri. Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan lamanya.

## **C. Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini, diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam tulisan ini adalah difokuskan kepada Metode pembentukan karakter santri dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjektif dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>40</sup>

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumen. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersifat opini. Data ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer peneliti yaitu Pimpinan pondok pesantren, Santri dan ustaz maupun ustazah di pondok pesantren Al-Badar Bilalang.

### b. Data Sekunder

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XIV: Jakarta PT Rineka Cipta, 2016), h. 89

<sup>41</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 57

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber eksternal dan sumber internal. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen- dokumen, foto-foto, catatan, rekaman, video dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian seperti, profil pondok pesantren, visi dan misi pesantren, struktur kepemimpinan, kepengurusan serta dokumentasi lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data di lapangan dengan memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare. Dalam penelitian lapangan ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa cara:

##### 1. Teknik *Library Research*

Teknik *library research* digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dan buku-buku serta tulis-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

##### 2. Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan peneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

##### a) Observasi

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 98

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi berkaitan dengan fenomena yang menjadi objek permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana pola pembentukan karakter terhadap santri di pondok Pesantren al-badar bilalang Parepare. Dengan mengamati, penulis dapat melihat secara langsung Pembina dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina dan beberapa santri dengan proses tanya jawab. Percakapan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat menerima jawaban secara langsung tanpa adanya perantara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen.<sup>43</sup> Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Hal-hal

---

<sup>43</sup>Metode Penelitian Kualitatif, *Burhan Bunging* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 57

yang dapat menjadi bahan dokumentasi yaitu berupa foto dari hasil wawancara selama melakukan penelitian dan menjadikan bukti bahwa penulis benar-benar menjalankan penelitian terhadap masalah yang diangkat didalam skripsi penulis.

#### **F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data**

Suharsimi Arikunto Mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis.<sup>44</sup> Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Setelah data-data yang dihasilkan dari penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis keabsahan data tersebut dengan menerapkan teknik analisis data sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

##### **2. Penyajian Data**

Peneliti akan melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45

data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat untuk mendapatkan simpulan penelitian yang kokoh dan dapat dipercaya. Melakukan penarikan kesimpulan, maka sajian data yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang lengkap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan demi terjaminnya keakuratan data. Jika data salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitupun sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data untuk menentukan keabsahan data. Ada beberapa kriteria pelaksanaan keabsahan data akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility).

Kredibilitas atau derajat kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa Teknik yang digunakan ialah ketekunan, diskusi, pengecekan kecakapan referensi dan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>45</sup> Ketika seorang peneliti memperluas observasinya, mereka Kembali ke lapangan untuk meninjau Kembali sumber data sebelumnya atau mencari sumber data baru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perluasan ini memfasilitasi hubungan yang lebih erat antara peneliti dan informan atau sumber, yang mengarah pada keterbukaan yang lebih besar dan pada akhirnya menghilangkan informasi yang tersembunyi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti Pimpinan pondok pesantren, santri putra, santri putri, beserta ustaz dan ustazah di pondok pesantren Al-Badar Bilalang.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dimana dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.<sup>46</sup> Pada triangulasi teknik ini, peneliti akan menggunakan teknik Observasi kemudian disusul dengan menggunakan teknik Wawancara dan Dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan sebelumnya. Pada triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda ataupun situasi yang berbeda, contohnya bisa pada pagi, sore maupun malam hari.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, h. 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-badar Bilalang Bacukiki Parepare didirikan oleh Prof. Dr. K. H. Abd. Muiz Kabry dan saat ini dipimpin oleh Nasrul Haq Muiz, S. Hi selaku anak beliau. Pondok Pesantren ini di dirikan pada tahun 1995 , ketua yayasan saat ini Dr. Faturahman Muiz, M. Biomed Pesantren ini berada pada pinggir timur wilayah Kota Parepare yang terdiri dari daratan tinggi/pegunungan yang merupakan satu hamparan pegunungan, belahan timurnya masuk daerah Kabupaten Sidrap, bagian barat Kota Parepare, pegunungan bagian Selatan masuk daerah Kabupaten Barru dan pegunungan bagian utara masuk Kabupaten Pinrang dengan luas tanah 25.000 m<sup>2</sup>/ Hibah dan wakaf . Daerah ini, pada masa sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan terutama masa gerombolan dikenal daerah segitiga mas yang sangat ditakuti Masyarakat karena sebagai tempat orang peminum/pemabuk dan pencuri/perampok karena daerahnya terisolasi dan pernah dicoba ditempatkan transmigrasi dari Jawa tetapi kemudian meninggal semua.<sup>47</sup>

Beradasrkan hasil uji coba Pembina di pondok pesantren Al-badar sesuai hasil penelitian Dinas Pertanian Kota Parepare, tanahnya tandus tanaman yang dapat tumbuh dengan baik hanya mangga, Nangka, jambu mente, serta tanaman kayu jati. Sekarang daerah sekitar Pondok Pesantren Al-badar sudah menjadi Hutan jati putih mengelilingi kampus pesantren luasnya sekitar 4 Hektar dan bagian lain tanaman mangga telah tumbuh dengan baik sekitar 5 hektar sebagai

---

<sup>47</sup>Syaiful, *Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang*, Parepare.(2024)

keberhasilan penghijauan setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang di daerah yang semula tandus. Jumlah keseluruhan santri di pondok pesantren Al-Badar yang masih aktif yaitu sebanyak 260 santri yang terdiri dari : 185 satri putra dan 75 santri putri.<sup>48</sup>

## **2. Visi, Misi, Tujuan, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.**

### **a. Visi**

Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare mempunyai Visi: Membentuk sumber daya manusia berkualitas, cerdas, religius, terampil dan berwawasan luas dalam kerangka kepribadian akhlakul karimah.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang terjangkau, berdaya saing, dan marketable.
- 2) Mengembangkan Pendidikan yang memadukan kedalaman Imtaq, ketinggian Iptek, kemandirian Akhlakul karimah dan keluasan wawasan.
- 3) Membekali santri dengan keterampilan kerja, semangat, kompetitif, dan jiwa wirausaha.

### **c. Tujuan Pondok Pesantren**

- 1) Mendidik santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah.
- 2) Membentuk karakter santri agar memiliki akhlak yang baik dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pondok ini berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga berbudi pekerti yang luhur.

---

<sup>48</sup>Syaiful, *Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang, Parepare.*(2024)

- 3) Selain pendidikan agama, pondok pesantren juga mungkin menawarkan pendidikan umum untuk memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi tantangan di masyarakat.
  - 4) Mengajarkan santri untuk mandiri, baik dalam hal pemikiran maupun tindakan. Santri diharapkan dapat menjadi individu yang mampu berdiri sendiri dan berkontribusi pada masyarakat.
  - 5) Melestarikan tradisi dan budaya Islam, serta mengajarkan santri tentang pentingnya menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama dan pendahulu.<sup>49</sup>
- d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Badar Bilalang cukup memadai. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Badar.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar Permanen	8	Ada
2.	Asrama Santri	6	Ada
3.	Aula Serbaguna	2	Ada
4.	Perpustakaan	1	Ada
5.	Laboratorium Bahasa	1	Ada
6.	Laboratorium MIPA	1	Ada
7.	Laboratorium Komputer	1	Ada
8.	ATK dan Percetakan	1	Ada
9.	Minimarket	1	Ada
10.	Laundry	1	Ada
11.	Dapur Umum	1	Ada
12.	Lapangan olahraga	1	Ada

<sup>49</sup>Syaiful, *Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang*, Parepare.(2024)

13.	Pos Kesehatan Pesantren	1	Ada
14.	Rusunawa 3 Lantai	1	Ada
15.	Masjid	1	Ada

*Sumber Data: Kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Badar*

### **3. Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare**

Metode pembentukan karakter santri merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, untuk mengembangkan karakter santri (murid). Metode ini biasanya mengintegrasikan pengajaran agama dengan praktik sehari-hari, yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Pembentukan karakter bukan hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja. Namun juga dari lingkungan menempuh Pendidikan yang dimana seorang guru maupun pembina memiliki peran dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina santri ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Badar Bilalang Parepare menggunakan beberapa metode dalam membentuk karakter santri. Pertama metode keteladanan atau memberikan contoh yang baik, setelah diberikan contoh terhadap santri, kemudian santri mencoba membiasakan diri dengan selalu mengerjakan setiap saat. Kemudian dibuatlah kesepakatan antara pengasuh dengan santri yang apabila santri meninggalkan atau tidak mengerjakan apa yang sudah ditetapkan atau diperintahkan maka akan mendapatkan nasihat dan hukuman. Adapun lebih rincinya peneliti memaparkannya sebagai berikut:

#### **a. Metode Mengajarkan**

Metode mengajarkan adalah salah satu cara dimana seorang guru, Pembina atau ustadz menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Nasrul Haq Muiz, S.HI Pimpinan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, beliau mengungkapkan bahwa:

Pondok Pesantren itu ciri khasnya ada Pengajian kitab, jadi setiap setelah shalat subuh dan Magrib itu ada pengajian kitab kuning disitu mereka diajarkan ilmu agama seperti tauhid, tafsir, hadis, dan tasawuf. Seperti kitab 'ihya ulumuddin' tentang akhlak. Bukan hanya diajarkan melalui lingkungan pondok seperti pengajian kita mereka juga belajar di lingkungan sekolah jadi kami Pembina disini tidak putus dalam mengajarkan nilai nilai agama kepada santri<sup>50</sup>

Penjelasan di atas diketahui bahwa guru dan Pembina pondok selalu menggunakan metode mengajarkan kepada santri tidak hanya di lingkungan pondok tapi juga di lingkungan sekolah.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ustaz Haeruddin, S. Pd. I., MA Pembina pondok Pesantren Al-badar Sekaligus Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah, beliau mengatakan bahwa:

Mengajar itu kewajiban guru dan pembina di pondok pesantren, saya juga disini mengajar di sekolah mengajar juga dipondok kalau pengajian kitab, metode mengajar di pondok ini menggabungkan antara metode tradisional dan modern yaitu pengajian kitab bersama di mana ustaz membaca dan menjelaskan kitab kepada santri lalu santri

---

<sup>50</sup>Nasrul Haq Muiz, Pimpinan Pondok Pesantren Al-badar, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 8 Juni 2024

akan dipanggil untuk naik membaca kitab satu persatu memberikan penjelasan dan dikoreksi langsung, lalu dilanjut dengan diskusi dan tanya jawab.<sup>51</sup>

Hal ini serupa juga dengan pernyataan oleh Muhammad Irvan selaku Pembina pondok pesantren Al-Badar, beliau mengatakan bahwa:

Terkait dengan metode mengajar kami kepada santri itu bervariasi atau beragam ya, contoh halnya kalau misalkan pembelajaran kitab kuning di masjid itu anak-anak diajarkan menggunakan sistem ceramah setelah selesai kita ajak diskusi dan tanya jawab, kadang juga dengan ceramah digabungkan dengan perumpamaan, misal kalau pembelajaran kitab Qishasul Anbiya itu tentang kisah para nabi, jadi begitu ustaz dan ustazah disini beda beda juga caranya mengajar.<sup>52</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Ustazah Raodahtullah Pembina pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare dalam hasil wawancara dengan peneliti beliau menyatakan bahwa:

Para ustaz dan ustazah di sini kalau mengajar itu beda beda caranya, kalau saya setelah diajarkan kita contohkan agar apa yang dia lihat dari kita itu sesuai dengan perkataan sama tindakan dan jadi contoh juga bagi anak-anak, contohnya jika kita mengajarkan santri itu sebelum melakukan kegiatan baiknya diawali dengan basmalah kita juga sebagai Pembina harus mencontohkan dalam kegiatan sehari-hari di pondok.<sup>53</sup>

Sebagaimana pernyataan dari santri Resky Awaliyah, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Di pondok ada pengajian kitab kak, kalau pengajian macam macam Pelajaran yang diajarkan, contohnya tentang fiqih tentang hadist,

---

<sup>51</sup>Haeruddin, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>52</sup>Muhammad Irvan, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 20 Juni 2024

<sup>53</sup>Raodatullah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

tentang hukum islam, tidak lupa juga kalau selesai pengajian itu ada sepatah kata dari ustadz yang mengajar.<sup>54</sup>

Pernyataan serupa juga di katakan oleh santri Muhammad Mahadir Agus Husain dalam hasil wawancara dengan peneliti bahwa di pondok pesantren bukan hanya diajarkan di dalam lingkungan sekolah tetapi di lingkungan pondok, di lingkungan asrama dimanapun mereka selalu mendapatkan ilmu:

Alhamdulillah kak kalau di sini itu ustaz selalu mengajarkan kami, cara mengajarnya juga menarik jadi membantu kami dalam memahami pembelajaran cepat paham juga kak, jadi dimana mana itu selalu dapat ilmu kak kami juga kadang suka diskusi sama ustadz Irfan kalau ada yang tidak ditau bisa langsung bertanya.<sup>55</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 juni 2024 peneliti mengamati betul dari kegiatan sehari-hari santri Pembina di pondok selalu mengajarkan santri baik itu di lingkungan sekolah maupun pondok dengan metode pengajaran yang berbeda beda, seperti metode mengajarkan sekaligus keteladanan, metode ceramah, metode perumpamaan, metode diskusi dan tanya jawab dan metode kisah nabi.

#### b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara dimana seorang guru atau ustaz mampu memberikan contoh yang lebih baik kepada santrinya, baik itu dalam bentuk perilaku, cara berbicara, dalam bentuk perbuatan dan lain-lain. Dalam

---

<sup>54</sup> Resky Awaliyah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>55</sup> Muhammad Mahadir Agus Husain, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 juni 2024

penerapan metode keteladanan para pengasuh pondok telah menjalankan peranan tersebut. Dimana Pembina selalu memberikan contoh yang baik kepada santri.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh kegiatan wawancara dengan Ustaz Nasrul Haq Muiz, S. HI Pimpinan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya, di pondok pesantren setau saya semuanya itu sama dimana mendidik dan membina santri tidak cukup hanya dengan perkataan saja tetapi harus dengan contoh atau teladan yang baik, santri itu berbeda-beda ya karakternya ada yang memang kemauan sendiri dan ada yang perlu dipaksa jadi sebagai Pembina tentu harus memberikan contoh yang baik kepada santri, sehingga nanti diharapkan tertanam dalam dirinya, contohnya Ketika shalat berjamaah, kita Pembina perlu mengarahkan dan ikut serta shalat tepat waktu di masjid, berpakaian yang sopan, dan berperilaku yang baik.<sup>56</sup>

Berdasarkan pandangan di atas diketahui bahwa metode yang sering diterapkan oleh Pembina yaitu keteladanan dengan menjadi contoh bagi teladan bagi santri dalam melakukan hal-hal baik seperti Kedisiplinan, cara berpakaian, dan cara berperilaku yang baik. Pernyataan oleh Ustadz Haeruddin, S. Pd. I., MA mengatakan bahwa:

Kami parah ustaz tentu harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi santri kami, dengan membiasakan mengajak santri setiap melakukan kegiatan itu harus diawali dengan Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah, disiplin dalam shalat dan juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok Pesantren.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga dibenarkan oleh ustazah Raodahtullah dalam hasil wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>56</sup>Nasrul Haq Muiz, Pimpinan Pondok Pesantren Al-badar, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 8 Juni 2024

<sup>57</sup>Haeruddin, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

kami para ustazah menjadi contoh bagi santri kami di mana kami juga menggunakan pakaian yang sopan, menutupi aurat, baju yang longgar. Dan itu kami terapkan juga kepada santri kami untuk berpakaian yang sopan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina di atas dan dari hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian, para pembina yang berada di lingkungan pesantren selalu menggunakan pakaian yang sopan baik dari ustazahnya yang selalu menggunakan pakaian tertutup, sopan dan selalu mengenakan jilbab yang menutup bagian dada. Menutup aurat adalah bagian penting dari ajaran Islam yang melibatkan menjaga kehormatan dan kesopanan dalam berpakaian, menjadi teladan dalam menutup aurat berarti mempraktikkan dan menunjukkan pentingnya menutup aurat dengan cara yang baik dan benar. Dengan menjadi teladan dalam menutup aurat, seseorang tidak hanya menjalankan perintah agama, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan penuh penghormatan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh santri Nurul Muwaffiq membenarkan bahwa di pondok pesantren mereka diwajibkan untuk memakai pakaian yang sopan seperti halnya yang dicontohkan oleh pembina di pondok pesantren sesuai dengan peraturan yang ada seperti hasil wawancara di bawah ini:

Iye kak, kami di pesantren diwajibkan untuk berpakaian longgar tidak boleh ketat, harus juga pakai jilbab yang menutupi dada, dan bagi

---

<sup>58</sup>Raodahtullah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2014

yang memakai baju yang tidak sesuai peraturan akan dikenakan hukuman.<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan santri Resky Awaliyah dalam hasil wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

Iye betul kak disini santri di haruskan pakai pakaian yang sopan dan itu juga berlaku bagi ustazahnya.<sup>60</sup>

Sebagaimana pernyataan dari santri Muhammad Muhadir Agus Husain dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

Iye kak alhamdulillah di pondok Pembina selalu ajarkan yang baik serta menjadi teladan bagi kami santrinya disini. Kami disini juga harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sama pesantren, seperti shalat berjamaah tepat waktu, mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok. Tapi memang kadang ada yang melanggar seperti terlambat ke masjid.<sup>61</sup>

Sependapat juga dengan pernyataan dengan santri Muhammad Alfauzi Rahman dalam hasil wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

Iye karna ustaz di pondok merupakan orang yang mendidik kami di pondok dan pastinya mereka memberikan contoh yang baik pada kami. Misalnya dalam berbicara harus pakai Bahasa yang sopan, apalagi Ketika berbicara dengan orag yang lebih tua. Sebelum melakukan kegiatan kami selalu diingatkan sebelum melakukan sesuatu baiknya diawali dengan basmalah. Kami juga disini diwajibkan shalat berjamaah di masjid.<sup>62</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 10 juni 2024 peneliti mengamati bahwa dari kegiatan sehari hari pun Pembina selalu

---

<sup>59</sup>Nurul Muwaffiq, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>60</sup>Resky Awaliyah, Santriwatim Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>61</sup>Muhammad Mahadir Agus Husain, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>62</sup>Muhammad Alfauzi Rahman, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang, 10 Juni 2024

menunjukkan dan memberikan keteladanan yang baik bagi para santri. Hal ini menunjukkan ada bukti konkret bahwa pengasuh selalu menunjukkan contoh yang baik bagi santrinya.

#### b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membiasakan diri pada suatu hal yang telah dikehendaki. Metode pembiasaan didalam lingkungan pondok merupakan suatu yang umum karena di pondok memang para santri di anjurkan untuk terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan di pondok pesantren Al-Badar Bilalang Parepare prosesnya sama tidak ada treatment khusus. Kebiasaan dijalankan sejalan dengan kegiatan para santri setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur kembali. Berikut adalah jadwal kegiatan keseharian santri di pondok pesantren Al-Badar Parepare sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-04.30	Bangun dan Persiapan shalat Subuh
2.	04.30-05.00	Shalawat dan Shalat Subuh
3.	05.00-06.00	Pengajian Kitab
4.	06.00-07.10	Mandi, Sarapan dan Membersihkan
5.	07.10-12.00	Shalat Dhuha dan kegiatan belajar di madrasah
6.	12.30-15.00	Makan siang dan Istirahat
7.	15.00-16.00	Shalawat, Shalat Ashar, Qiraah, dan Murajaah
8.	16.00-17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
9.	17.30-17.50	Mandi dan persiapan shalat magrib
10.	17.50-19.20	Shalawat, shalat magrib dan ngaji kitab
11.	19.20-20.00	Shalat Isya dan penyetoran hafalan

12.	20.00-22.00	Barazanji, Burdah, Al-Miftah lil ulum, dan Tamrinul kitabah
13.	22.00	Istirahat

*Sumber Data: Kantor Yayasan Pondok pesantren Al-Badar*

Kegiatan santri tersebut memerlukan pengontrolan dan diawasi. Pondok pesantren Al-Badar memiliki Organisasi khusus yang mengatur para santri tersebut. Organisasi tersebut dikenal sebagai Organisasi sekolah pondok pesantren Al-badar (OSPAB) dengan tujuan untuk mengatur dan mengelola kegiatan santri. Organisasi siswa di pondok pesantren umumnya memiliki struktur yang mirip dengan OSIS di sekolah umum, tetapi dengan beberapa penyesuaian yang sesuai dengan lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya Organisasi ini para santri mendapatkan kesempatan untuk belajar, berkembang, berkontribusi secara aktif dalam lingkungan mereka, yang pada gilirannya membantu menciptakan komunitas yang harmonis dan produktif. Senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ustazah Raodahtullah dalam sesi wawancara dengan peneliti:

Di pondok ini kami memiliki organisasi yang khusus untuk mengatur para santri, Organisasi OSPAB namanya, nah dari organisasi itu kan mereka punya program kerja sendiri. Proses pembiasaan bagi santri baru pastinya mereka masih belum terbiasa sama peraturan di pondok misalnya bagi santri baru itu masih belum biasa bangun subuh jam 04.00 dan sebagainya itu kan harus sesuai sama peraturan pondok. Jadi, pertama kita kasih arahan dan ketentuan ketentuan peraturan di pondok pesantren, kita bilang ke mereka bahwa yang tidak bangun jam segitu maka mereka akan terlambat ke masjid dan itu akan dikenakan sanksi. Bagi yang tidak menjalankan lama-kelamaan dia akan terbentuk menjadi suatu karakter. Sehingga semua aktivitas yang ada di pondok akan menjadi kebiasaan mereka seperti shalat berjamaah, ikut

pengajian kitab dan disitulah terbentuk karakter disiplinnya anak anak, dan yang mengatur aktivitas santri itu anak anak OSPAB.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Raodahtullah tersebut dia menyatakan bahwa proses pelatihan pembiasaan pada para santri itu dikontrol oleh para anggota Organisasi sekolah. Lebih khususnya untuk para santri yang baru masuk pondok mereka akan diberikan perhatian khusus yaitu dengan selalu dibimbing dan diawasi proses pembiasaannya.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu santriwati terkait pembiasaan dalam metode pembentukan karakter santri Nurul Muwaffiq dalam wawancara dengan peneliti:

Contoh-contoh pembiasaan itu seperti harus selalu menggunakan pakaian yang sopan, harus disiplin, kalau ketemu guru harus disapa, kemudian kami santri harus menjalani dan taat terhadap aturan aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Al-badar sesuai arahan yang dikasi oleh bagian kedisiplinan pondok dari bagian keamanan.<sup>64</sup>

Hasil pengamatan peneliti, bahwa memang benar adanya proses pembiasaan tersebut terlihat dari para santri yang menggunakan pakaian yang sopan dan longgar bagi santri Putri. Peneliti juga melihat kedisiplinan santri yang tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan juga pengajian.

Selain peran para Organisasi sekolah pondok pesantren Al-Badar, para pembina pondok juga ikut memberikan kontribusi yang sama dalam membantu menerapkan metode pembiasaan pada para santri, sebagaimana yang dikatakan

---

<sup>63</sup>Raodahtullah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>64</sup>Nurul Muwaffiq, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

oleh Ustaz Nasrul Haq Muiz, S. HI pimpinan pondok pesantren Al-Badar bilalang Parepare dalam hasil wawancara dengan peneliti:

Dengan membiasakan hal-hal positif pada santri, dengan membaca Al-Qur'an setiap setelah shalat subuh dan Ashar para santri berkumpul dengan Pembina masing-masing untuk membaca Al-Qur'an, dengan seringnya dibaca maka akan terbiasa. Jadi mereka diawasi oleh Pembina masing masing dan ada juga Organsasi OSPAB yang mengawasi berdiskusi dan menyelesaikan masalah, termasuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok itukan banyak sekali. Santri yang biasanya tidak bangun subuh ya dibiasakan bangun subuh.<sup>65</sup>

Proses kegiatan tersebut dilakukan agar santri tersebut terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang padat. Sebagaimana yang terdapat pada jadwal santri, kegiatan santri sangat teratur yang memang pada hakikatnya segala sesuatu perlu untuk dibiasakan terlebih dahulu agar tertanam dalam diri santri kebiasaan-kebiasaan yang ada di pondok pesantren. Dari yang awalnya terpaksa dan setengah hati kemudian menjadi hal yang lumrah yang sudah biasa dilakukan sehingga apabila ditinggalkan seperti ada yang mengganjal dihati jika tidak mengerjakannya.

Hasil dari diterapkannya metode pembiasaan terhadap santri di pondok pesantren Al-badar, lambat laun santri akan terbiasa dan dengan adanya metode pembiasaan tersebut santri merasa banyak perubahan pada diri mereka dimana mereka dari biasanya dirumah bangun terlambat, biasa malas-malasan, shalat tidak tepat waktu, kurang percaya diri, namun setelah mereka memasuki pondok

---

<sup>65</sup>Nasrul Haq Muiz, Pimpinan Pondok Pesantren Al-badar, Wawancara di Pondok Pessantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

pesantren dan terbiasa dengan semua aktivitas dan peraturan pondok mereka jadi terlatih dan terbentuk karakternya.

### c. Metode Nasihat dan Hukuman

Metode nasihat dan hukuman adalah dua pendekatan yang sering digunakan dalam proses Pendidikan dan pembinaan, kedua metode ini bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi santri. Dengan menggabungkan metode nasihat dan hukuman dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembinaan.

Nasihat dan hukuman dalam kehidupan pondok merupakan suatu hal yang biasa. Penerapan sikap disiplin menjadikan kegiatan nasihat dan hukuman selalu berdampingan. Segala tingkah laku di pondok memang memerlukan nasihat dan hukuman agar para santri menjadi takut untuk tidak melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Al-Badar juga menerapkan metode nasihat dan hukuman tersebut.

Tingkatan hukuman juga digolongkan dari yang ringan hingga hukuman berat. Hukuman terberat yang di berikan kepada santri yang melakukan pelanggaran adalah dikeluarkan dari pondok pesantren. Dan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan dan sedang adalah anggota OSPAB bagian keamanan dan kedisiplinan. Tetapi biasa Pembina ikut serta memberi hukuman kepada santri jika pelanggaran yang dia lakukan berat.

Sebagaimana Hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh Ustazah Raodahtullah menyatakan bahwa:

Kalau itu memang setiap bagian sudah ada bagian OSPAB masing-masing, bagian kebersihan, bagian Kesehatan, dan terutama bagian keamanan misalnya disini kita kan mengatur santri-santri itu hanya bisa keluar kalau izin sakit, izin ada acara keluarga, izin ada musibah, izin ada kepentingan yang memang perlu untuk keluar. Jika mereka keluar dari pondok tanpa ada izin dari Pembina maka mereka dikenakan sanksi dan sanksi itu memiliki tingkatan, kalau mereka melanggar sekali itu masi diperingati dengan teguran dan kemudian jika terjadi dua kali atau seterusnya mereka tau sendiri apa akibatnya atau hukumannya. Nanti diawal masuk pondok, sebelum mereka beraktifitas, mereka dibacakan program program kerja di pondok lalu diberitahukan dengan sanksi yang ada untuk setiap pelanggaran. Jadi peraturan disini sudah sangat jelas dan teratur.<sup>66</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bersama salah satu santri oleh Nurul Muwaffiq selaku anggota OSPAB, yang mengungkapkan bahwa bentuk hukuman yang diberikan sesuai dengan bentuk kesalahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Muwaffiq bahwa:

Iye, pelanggaran yang masih ringan itu masih diberi nasihat seperti biasa kak, terus kadang kalau yang terlambat datang shalat berjama'ah biasanya disuruh hafal surah, mahfudzot, atau membersihkan dan lainnya, terus kalau sanksi fisiknya itu palingan lari mengelilingi masjid atau lapangan, dan membersihkan. Dan kalau hukuman terberatnya itu dipanggil orang tuanya kak.<sup>67</sup>

Hal ini dibenarkan juga salah satu santriwati Iffah farawisah Ibda kelas 7 Madrasah Tsanawiyah dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

Iya kak kalau melanggar itu ada hukumannya, misalnya kalau nda ke masjid naik shalat berjamaah dipanggil kak sama Pembina baru di

---

<sup>66</sup>Raodahtullah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>67</sup>Nurul Muwaffiq, Santriwati, Wawancara di pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

tanya alasannya kenapa nda naik shalat baru dinasihati kak, baru ada hukumannya menghafal surah sama mahfudzot.<sup>68</sup>

Penerapan metode nasihat ditunjukkan untuk hal-hal yang baik yaitu memberikan efek jera pada santri agar tidak mengulanginya lagi. Selain itu, memberikan nasihat dan hukuman juga dimaksudkan agar para santri mampu menyadari apa kesalahannya dan sadar untuk tidak melakukan lagi kesalahan tersebut. Dengan penerapan metode nasihat dan hukuman yang tepat, diharapkan santri dapat belajar dari kesalahan mereka, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare**

Proses pembentukan karakter yang dijalankan oleh pondok pesantren pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses tersebut. Maka berikut ini peneliti memaparkan lecih rinci faktor pendukung dan penghambat yang dialami pondok pesantren Al-Badar Bilalang Parepare dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

##### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah sebab yang dapat membantu terlaksananya dengan baik proses yang sedang dijalankan. Dan dalam hal ini faktor pendukung yang melatar belakangi terlaksana dengan baiknya proses pembentukan karakter di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Iffah Farawisah Ibda, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepreae, 10 Juni 2024

## 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sebab yang diakibatkan datang dari pada diri pelaku itu sendiri. Dalam hal ini pengaruh dari diri santri merupakan faktor internal yang membantu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter pada santri. Apabila telah ada pada diri santri dorongan dan motivasi untuk pribadi yang lebih baik. Maka proses pembentukan karakter tersebut akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Santri Nurul Muwaffiq kelas 2 Madrasah Aliyah yang mengungkapkan bahwa:

Alasan saya masuk ke pesantren ini saya ingin menuntut ilmu, di pondok kita diajarkan banyak ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama, di pondok ini kita di didik untuk hidup mandiri dan disiplin juga.<sup>69</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri Resky Awaliyah kelas 2 Madrasah Aliyah dalam hasil wawancara bahwa:

Alasan saya masuk di pondok pesantren itu karena tempat yang paling tepat untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat kak, dimana di pondok kita diajarkan mana yang baik dan mana juga yang tidak boleh dilakukan dalam Islam. Kalau di pondok pesantren kita diajarkan agama Islam jadi kita tau mana yang harus dikerjakan dan mana yang dilarang oleh Islam.<sup>70</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri Muhammad Mahadir Agus Husain kelas 2 Madrasah Aliyah dalam hasil wawancara bahwa:

Alasan saya masuk di pondok pesantren Al-badar ini karena di pondok ini kita bukan hanya diajarkan Ilmu Pengetahuan tetapi juga ilmu

<sup>69</sup>Nurul Muwaffiq, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>70</sup>Resky Awaliyah, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

Agama, dan bukan hanya ilmu nya saja tetapi kita juga dibentuk karakternya menjadi lebih baik. Terus disini juga kak kita diajarkan bagaiman menerapkan Ilmu itu bisa kita amalkan dan bermanfaat untuk diri kita sendiri dan juga untuk orang lain, awalnya kesini karna dipaksa oleh orang tua tetapi lama kelamaan nyaman jadi Alhamdulillah senang disini.<sup>71</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri Muhammad Ma'ruf kelas 1

Madrasah Tsanawiyah dalam hasil wawancara bahwa:

Alasan saya masuk di pondok pesantren ini karena pondok ini memiliki banyak prestasi dan santri yang berprestasi diluar karena pondok mengajarkan kita tentang agama, keakuran di lingkungan pondok dan kemandirian.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan para santri tersebut dapat dilihat bahwa alasan utama dari mereka masuk pondok pesantren adalah karena ingin belajar dan menuntut ilmu agama. Dengan alasan yang tekad dan kuat tersebut para santri dapat menjadi semangat belajar dan menjadi lebih baik.

Menurut hasil wawancara oleh ustaz Haeruddin bahwa santri selalu semangat dalam menuntut ilmu, walaupun masi ada dari mereka yang malas-malasan dalam menuntut ilmu.

Iya kalau faktor pendukung itu terutama dari diri santri Dimana mereka itu semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok, seperti kegiatan kepramukaan, kegiatan olahraga, mereka selalu semangat dalam melakukan kegiatan.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Muhammad Mahadir Agus Husain, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>72</sup>Muhammad Ma'ruf, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>73</sup>Haeruddin, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari dalam diri santri merupakan atas dasar kemauan sendiri untuk menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut, dengan beberapa kegiatan yang santri sukai sehingga membuat mereka bersemangat dan tidak bosan ketika ada kegiatan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi suatu pribadi yang disebabkan lingkungan dan pergaulannya. Dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal dalam membentuk karakter santri adalah sebagai berikut:

### a) Pembina Pondok

Pembina pondok adalah seorang guru yang menjadi suri teladan yang baik bagi para santri. Di dalam kehidupan pondok para santri jauh dari orang tuanya yang berperan sebagai orang tua di pondok adalah para ustaz dan ustazah atau Pembina pondok. Mereka adalah tempat bagi para santri bercerita, meminta pendapat dan meminta tolong. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter santri bimbingan dan arahan dari ustaz adalah faktor terpenting dalam menanamkan karakter santri, sebagaimana hasil wawancara dengan ustaz Haeruddin mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengasuh mereka di pondok pesantren selalu mengawasi seluruh kegiatan santri dari pagi, siang, sore dan malam, kami para ustaz dan ustazah mulai dari kegiatan dimasjid, kebersihan pondok, dan lain lain.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Haeruddin, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

Hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Irvan beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung dan membantu kami dalam pelaksanaan program adalah pertama adanya bantuan fasilitas dari ustaznya dalam menangani santri, seperti Ketika dalam rapat kami mengutarakan permasalahan yang terjadi kemudian para ustaz lainnya ikut membantu dalam memberikan Solusi yang terbaik. Kedua memberikan fasilitas, Ketika kami kekurangan alat dalam pelaksanaan program, maka pihak pondok akan memberikan fasilitas agar mempermudah kami menjalankan program.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina di pondok bahwa terlaksananya program dengan baik karena adanya bantuan fasilitas dari Ustaz yang ikut serta dalam menangani santri dan memberikan solusi yang terbaik jika ada kendala, dan juga memberikan fasilitas yang lengkap oleh pondok pesantren sehingga mempermudah menjalankan program yang terlaksana.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan santri Muhammad Mahadir Agus mengungkapkan bahwa:

Ketika ada permasalahan yang kami hadapi kak ketika kami menjalankan tugas kami sebagai anggota OSPAB, maka kami minta solusi kepada ustaz, ketika ada permasalahan juga ustaz ikut membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti masalah perkelahian sesama santri, ustaz biasanya langsung ambil alih dalam penyelesaian masalah seperti itu, seperti juga permasalahan lainnya kayak keluar dari pondok tanpa izin, maka yang menyelesaikan persoalan tersebut yaitu ustaz.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Muhammad Irvan, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2025

<sup>76</sup>Muhammad Mahadir Agus Husain, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

Hal ini juga dibenarkan oleh Santri Resky Awaliyah dalam hasil wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya itu karena adanya tekat kuat kak, kebersamaan kami, terus selalu ada ustaz ustazah yang selalu semangat dan mengingatkan serta memberikan nasihat. Kalau kita ada kesulitan maka para ustazah selalu ada untuk kami, selalu memberikan nasihat dan dukungan juga kak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Raodahtullah bahwa tugas kami menjadi mudah dikarenakan adanya Organisasi OSPAB.

Tugas kami sebagai pembina lebih mudah karena adanya OSPAB sebagai bawahan ustaz yang sudah memiliki bagiannya masing-masing. Dengan adanya mereka sehingga ringan.<sup>77</sup>

Keberadaan OSPAB sebagai OSIS di Pondok Pesantren Al-badar sangat membantu para pembina untuk dapat mengontrol para santri. Adanya berbagai seksi-seksi dalam organisasi ini memudahkan para pembina untuk dapat mengawasi para santri dari segi apapun baik itu disiplin, keamanan, kebersihan dan lain-lain.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh sumber tersebut, peneliti juga menemukan bahwa peran Organisasi sekolah pondok pesantren Al-badar (OSPAB) sangatlah besar dalam membantu para Pembina. Hal ini ditunjukkan dari berbagai seksi-seksi tersebut mengatur dan mengawasi adik-adik para santri yang sedang latihan.

#### b) Lingkungan

---

<sup>77</sup>Raodahtullah, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

Pondok pesantren merupakan lingkungan yang memberikan kebermanfaatan dalam membentuk karakter santri. Hidup dalam lingkungan pondok Bersama dengan para pembina dan para santri lain akan menjadikan santri terbiasa melihat hal-hal baik. Contohnya jika adzan berkumandang seluruh santri akan berbondong-bondong menyegerakan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustaz Muhammad Irvan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

Di pondok itu banyak hal yang mengacu pada pembentukan karakter misalnya saja kalau shalat berjamaah nah itu semua santri akan shalat berjamaah di masjid. Kalau ada santri yang tidak ikut shalat berjamaah di masjid maka akan dikenakan sanksi. Yah kecuali kalau dia tidak boleh shalat (akhwat). Jadi memang seperti itu di pondok sangat membawa dampak besar dalam membentuk karakter santri.<sup>78</sup>

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor pendukung, dimana sebab atau faktor tersebut menjadi sebuah hambatan dan penghalang dalam proses yang sedang dijalankan. Dan dalam hal ini faktor penghambat yang melatar belakangi sulitnya pelaksanaan proses pembentukan karakter santri yaitu terdapat pada anaknya sendiri.

Seperti halnya pada faktor pendukung ada kalanya juga dari dalam diri santri juga memiliki kejenuhan dalam belajar. Apa lagi dengan padatny jadwal dan kegiatan pondok memang menyebabkan santri kadang mengantuk saat kelas,

---

<sup>78</sup>Muhammad Irvan, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare, 20 Juni 2024

kadang malas dan lain-lain. Faktor penghambat juga datang dari diri santri yang masuk pondok pesantren karena paksaan dari orang tuanya, bukan karena atas kemauan sendiri. Sehingga mereka sering melanggar peraturan dikarenakan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Adapun hambatan lainnya yaitu dari orang tua, Dimana mereka tidak melepaskan tanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya kepada pihak pesantren di saat mereka memasukkan anaknya ke pesantren. Sehingga pihak pesantren susah dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang telah santri lakukan. Dan hambatan lainnya juga karena santri jauh dari orang tuanya terkadang mereka merasa sedih dan malas untuk melakukan kegiatan di pondok jika tidak di jenguk sehingga menghambat pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustaz Haeruddin, beliau mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa santri itu yang kadang ngantuk disaat jam mengajar berlangsung, Sebagian ada yang ngantuk, bosan, ada yang malas malas dan kadang ada juga yang berpura-pura sakit untuk menghindari kegiatan pondok.<sup>79</sup>

Hasil wawancara oleh ustaz Muhammad Irvan beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa santri itu yang terpaksa masuk di pondok karena kemauan orang tuanya, jadi itu merupakan penghambat ya karena santri itu sendiri malas melaksanakan kegiatan karna bukan dari kemauannya, kadang terpaksa seperti itu, jadi itu salah satu hambatan tapi kami dari pembina juga tidak hanya diam selalu memberi

---

<sup>79</sup>Haeruddin, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

pengajaran, nasihat sehingga dia bisa merasakan namanya kemauan dan kenyamanan sendiri.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu kendala dalam pelaksanaan Pendidikan karakter yaitu dari individu santri itu sendiri, biasanya diawal semester santri masuk di pondok pesantren masih membawa karakter dan kebiasaannya masing-masing sehingga masih sulit untuk mengubah karakter santri tersebut menjadi lebih baik. Seperti halnya santri yang ingin masuk di pondok pesantren karena kemauan sendiri biasanya akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren lain halnya dengan santri yang pada awalnya masuk pondok pesantren atas dorongan dan permintaan keluarga, biasanya lebih sulit untuk beradaptasi dan baru dapat bersosialisasi dan bermasyarakat dengan santri yang lain setelah beberapa bulan.

Permasalahan tentang apa yang dialami oleh para santri tersebut kemudian diterangkan oleh para santri yang peneliti wawancara. Alasan utama yang menjadi penghambat bagi mereka adalah karena padatnya kegiatan pondok. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh santri Muhammad Mahadir Agus Husain kelas 2 Madrasah Aliyah bahwa:

Karena padatnya kegiatan kami waktu istirahatnya juga jarang kak apalagi siang, yang biasanya kami tidur siang, sekarang di pondok sudah tidak bisa istirahat siang lagi, kegiatan di pondok juga banyak, sehingga waktu istirahat kami di jam 22.30 keatas, jadi kami kadang

---

<sup>80</sup>Muhammad Irvan, Pembina, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 22 Juni 2024

paginya masih mengantuk. Apalagi kadang kalau antri dikamar mandi, jadi malas mandi, kadang ke sekolah tidak mandi.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan santri Muhammad Ma'ruf serupa dengan ungkapan di atas bahwa padatnya kegiatan yang ada di pondok sehingga santri sulit untuk mengatur waktunya:

Kadang biasa mengantuk di kelas atau di pengajian kitab karena begitu kak kurang istirahat apalagi kalau ada kegiatan tambahan, belum lagi harus tepat waktu dalam kegiatan kak.<sup>82</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santri Nurul Muwaffiq dari kelas 2 Madrasah Aliyah, sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

Faktor yang menghambat itu waktu yang sedikit untuk istirahat, kebanyakan dipakai untuk menghafal kak, belajar dan lain-lain. Apalagi sekarang saya sudah menjabat sebagai anggota OSPAB, berorganisasi dengan bagian lain, dan juga dengan santri harus memberikan contoh yang baik buat adek-adek santri kak. Belum lagi pikiran diri sendiri, teman teman di kelas, adek-adek santri juga kak. Dan saya harus terus melaksanakan tanggung jawab ini dengan Ikhlas dan istiqomah.<sup>83</sup>

Pernyataan dari santri Nurul Muwaffiq tersebut bahwa dibalik keadaan yang menyebabkan para santri jadi mengantuk, capek dan bosan adalah karena disebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh para santri khususnya para santri kelas 2 dan 3 Madrasah Aliyah, mereka yang merupakan anggota OSPAB harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi adik adik santri yang masih kelas 1 Madrasah Tsanawiyah hingga kelas 1 Madrasah Aliyah. Sehingga

---

<sup>81</sup>Muhammad Mahadir Agus Husain, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>82</sup>Muhammad Ma'ruf, Santri, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

<sup>83</sup>Nurul Muwaffiq, Santriwati, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare, 10 Juni 2024

mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga para adik-adik santri. Para santri kelas 3 Madrasah Aliyah tersebut harus mengatur waktu untuk dirinya sendiri dan waktunya untuk mengatur santri lain sehingga memang benar kalau para santri tersebut kemudian merasa jenuh dan lelah pada saat proses pembelajaran.

Ungkapan di atas dapat disimpulkan telah adanya hambatan dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare dalam membentuk karakter santri.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun hasil pembahasan ini meliputi: Metode pembentukan karakter santri, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, adapun lebih jelas peneliti menguraikan sebagai berikut:

### **1. Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare**

#### **a. Metode Mengajarkan**

Metode mengajar di pondok pesantren umumnya melibatkan pendekatan tradisional dan modern. Selain itu, pondok pesantren juga menerapkan metode hafalan, di mana santri diharapkan menghafal teks-teks penting seperti Al-Qur'an dan hadits. Metode diskusi dan tanya jawab juga diterapkan di pondok pesantren.

Sebagaimana metode mengajarkan yang diterapkan oleh Pembina, ustaz dan ustazahnya yaitu dengan system ceramah, tanya jawab dan diskusi, kisah keteladanan nabi. Di pondok pesantren Al-badar pembelajarannya bukan hanya di sekolah saja, ada kegiatan pembelajaran kitab kuning, pembelajaran barazanji dan lain lain.

Adapun hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa Pembina menerapkan metode mengajarkan di pondok pesantren Al-badar Bilalang berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya santri tersebut sudah pandai membaca kitab kuning yang telah diajarkan oleh ustadz.

#### b. Metode Keteladanan

Hal ini ditunjukkan dengan para pembina menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syari'at Islam. Para Pembina telah memberikan contoh yang baik bagi para santri. Di pondok Pembina berperan sebagai orang tua santri maka memang sudah seharusnya figure yang diteladani oleh para santri yaitu adalah figurnya sebagai pengasuh sendiri.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa para pengasuh pondok dalam berperan membentuk karakter santri menggunakan metode keteladanan atau pemberian contoh ditunjukkan dengan perilaku dan kebiasaan sehari-hari mereka di dalam pondok. Sebagaimana dijelaskan dalam paparan data bahwa perilaku teladan yang banyak ditunjukkan adalah dengan membiasakan berbicara yang sopan, menggunakan pakaian yang sopan. Perilaku atau perbuatan tersebut juga diterapkan oleh santri sebagaimana hasil pengamatan peneliti.

### c. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Al-badar banyak di bantu oleh para pengurus OSPAB yang memang memilih tugas untuk membimbing dan mengawasi para santri dalam melaksanakan kegiatan keseharian di pondok. Bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan yang diterapkan adalah membiasakan diri bangun pagi, shalat berjamaah di masjid lain-lain diharapkan para santri tersebut menjadi terbiasa dengan kegiatan pondok yang begitu banyak tersebut. Selain itu, mengajarkan para santri membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik lama kelamaan akan tertanam sendiri dalam diri santri, yang pada awalnya dilakukan dengan terpaksa kemudian menjadi sebuah keterbiasaan.

Suatu kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang akan tertanam dalam dirinya menjadi sebuah hal yang biasa. Hal yang sama juga berlaku di pondok pesantren Al-badar para santri diberikan pembiasaan untuk melaksanakan sesuatu dan kemudian diawasi agar para santri tidak mencoba untuk meninggalkannya. Penerapan metode pembiasaan di pondok lebih muda dilakukan karena santri hidup dan menetap di lingkungan yang sama dengan penuh. Sehingga pengasuh mudah mengontrol bagaimana penerapan suatu kebiasaan pada santri.

### c. Metode Nasihat dan Hukuman

Pemberian hukuman oleh Pondok Pesantren Al-badar Bilalang Parepare ditujukan untuk melatih kedisiplinan santri semata. Bukan untuk ajang menyiksa para santri dengan hukuman fisik. Bentuk-bentuk hukuman yang

diberikan pun terbilang ringan dan berguna bagi santri sendiri diantaranya memberi nasihat dan hukuman, menghafal baik itu surat, mutha'ala, mahfudzot dan lain-lain. Sedangkan untuk sanksi fisiknya hanya menugaskan para santri untuk membersihkan suatu tempat seperti memungut sampah atau membersihkan kamar mandi.

Pelaksanaan metode nasihat dan hukuman dilakukan apabila para santri mencoba melanggar peraturan pondok. Selain itu, dengan diberikan nasihat dan hukuman akan memberikan efek jera bagi para santri. Pemberian nasihat dan hukuman juga menyadarkan para santri akan kesalahannya, sehingga mereka dapat mengintropeksi diri dan menjadi lebih baik lagi.

## **2. Faktor pendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Kota Parepare.**

Faktor yang memengaruhi pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren yaitu faktor pendukung. Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Adanya semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu agama dari diri para santri.

Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan konsisten. Dalam konteks santri, ini bisa mencakup keinginan untuk memahami agama lebih dalam, meningkatkan kualitas ibadah, atau berkontribusi pada masyarakat.

Motivasi dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar menjadi faktor internal yang penting dari diri santri. Sebagaimana paparan data bahwa para santri memiliki rasa keinginan yang tinggi dalam menuntut

ilmu dan mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Dengan timbulnya semangat dan motivasi yang baik dari para santri akan memudahkan proses pembelajaran yang diberikan khususnya dalam proses pembentukan karakter santri.

- 2) Adanya dukungan oleh Pembina pondok yang senantiasa membimbing dan mengawasi para santri setiap saat dalam lingkungan pondok.

Faktor eksternalnya yaitu pembina atau ustaz adalah seorang yang membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meluruskan karakter santri, apabila terjadi permasalahan dari diri santri yang tidak sesuai dengan karakter seorang santri maka ustaz lah yang lebih mengerti bagaimana solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Lingkungan di pondok pesantren, peran Pembina sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan karakter santri. Dukungan ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga emosional dan spiritual. Pembina bertindak sebagai mentor yang memberikan bimbingan langsung kepada santri. Mereka membantu santri dalam memahami materi pelajaran, serta memberikan arahan mengenai bagaimana menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari Pembina pondok sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri dalam menuntut ilmu agama. Pembina yang aktif membimbing dan mengawasi santri dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penting bagi lembaga

pendidikan untuk terus meningkatkan pelatihan bagi Pembina agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik, serta membangun komunikasi yang efektif dengan santri.

Santri di Pondok Pesantren Al-badar mendapatkan pengawasan yang ketat dari para anggota OSPAB dan pengawasan Pembina 24 jam. Para santri senantiasa dididik dan selalu dipantau bagaimana kegiatan dan aktivitas yang dikerjakan sehingga mudah untuk mengontrol dan mengatur pergaulan dari para santri.

### 3) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran di pesantren. Fasilitas yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga kenyamanan dan kesejahteraan santri. Ruang kelas yang cukup, nyaman, dan dilengkapi dengan peralatan mengajar yang memadai, seperti papan tulis, proyektor, dan bahan ajar. Kamar tidur yang bersih dan nyaman, dilengkapi dengan fasilitas tidur yang layak. Fasilitas senantiasa yang memadai untuk menjaga kebersihan dan kesehatan santri.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di pesantren. Lingkungan yang nyaman, sehat, dan mendukung akan meningkatkan motivasi santri dalam menuntut ilmu. Di pondok pesantren Al-badar memiliki fasilitas dan prasarana yang lengkap

sehingga santri nyaman dan Sejahtera dalam melakukan kegiatan Ibadah, proses pembelajaran, kegiatan social dan lain lain.

### **3. Faktor penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-badar Bilalang Parepare.**

Faktor yang memengaruhi pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren yaitu faktor pendukung. Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pondok yang begitu padat menyebabkan para santri mengantuk, bosan, dan malas.

Kehidupan di pondok pesantren biasanya diisi dengan berbagai kegiatan, mulai dari pembelajaran agama, kegiatan ibadah, hingga kegiatan sosial. Meskipun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter santri, kegiatan yang terlalu padat dapat menyebabkan dampak negatif, seperti mengantuk, bosan, dan malas.

Faktor ini menjadi penghambat bagi para santri di pondok pesantren Al-badar sebagaimana yang diungkapkan oleh para santri bahwa mereka sulit mengatur waktu antara kegiatan pondok dan tugas organisasi apalagi khususnya para pengurus Organisasi sekolah pondok pesantren Al-badar (OSPAB). Para santri tersebut harus benar-benar memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin antara waktu untuk dirinya sendiri dengan waktu untuk mengurus para adik-adik santri lain.

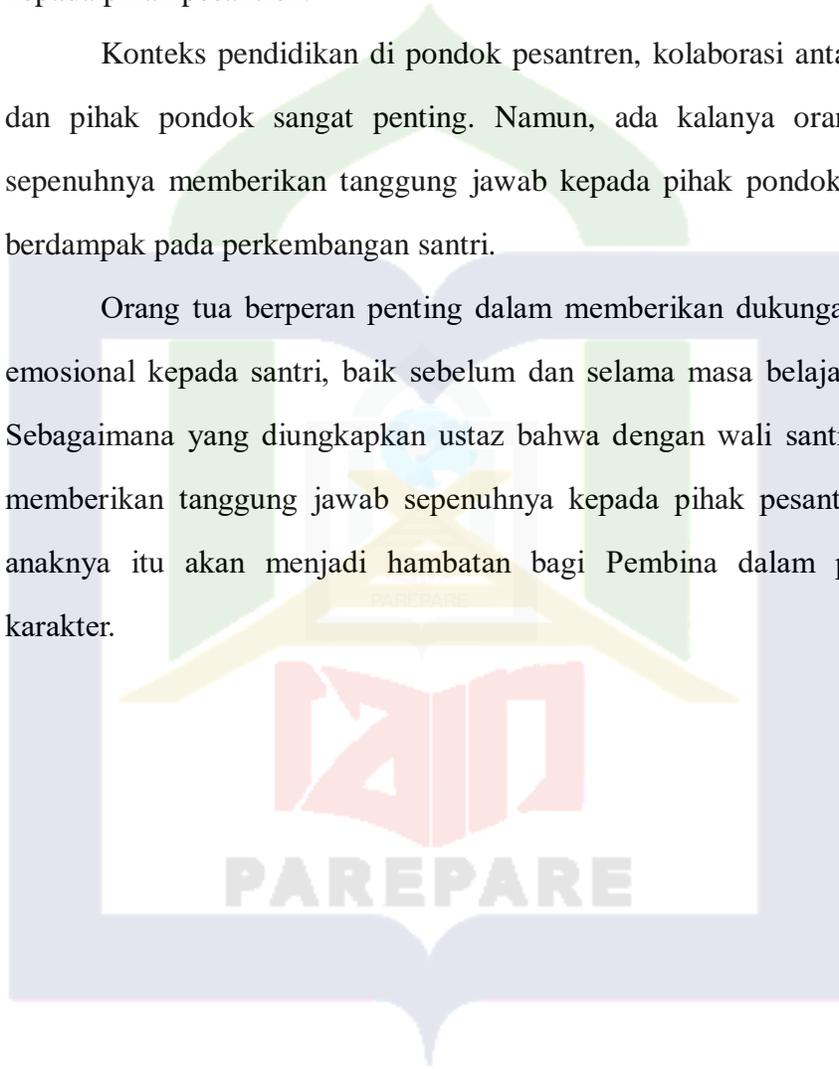
Kegiatan yang padat dapat menyebabkan kelelahan, baik fisik maupun mental. Hal ini membuat santri sulit untuk berkonsentrasi selama belajar dan beribadah. Jika santri merasa terbebani dengan kegiatan yang terlalu padat,

mereka bisa kehilangan motivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Rasa malas pun bisa muncul sebagai reaksi terhadap tekanan yang dirasakan.

- 2) Pihak orang tua yang tidak melepaskan sepenuhnya tanggung jawab anaknya kepada pihak pesantren.

Konteks pendidikan di pondok pesantren, kolaborasi antara orang tua dan pihak pondok sangat penting. Namun, ada kalanya orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada pihak pondok, yang dapat berdampak pada perkembangan santri.

Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan moral dan emosional kepada santri, baik sebelum dan selama masa belajar di pondok. Sebagaimana yang diungkapkan ustaz bahwa dengan wali santri yang tidak memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pesantren terhadap anaknya itu akan menjadi hambatan bagi Pembina dalam pembentukan karakter.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan dari berbagai bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Badar dalam membentuk karakter santri dibagi menjadi 4 yaitu: Metode Mengajarkan dengan beragama sistem pengajaran yaitu ceramah, tanya jawab, dan kisah nabi. Metode keteladanan yang ditunjukkan dengan memberikan contoh yang baik kepada santri putra dan putri. Metode Pembiasaan yaitu dengan membiasakan para santri untuk bangun sebelum subuh, shalat berjamaah di masjid, memakai pakaian yang sopan. Metode Nasihat dan Hukuman sebagai lanjutan dari pemberian pembiasaan pada santri maka diberlakukan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren agar santri takut untuk melakukan pelanggaran.

Adapun faktor pendukung dirasakan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang adalah 1) Adanya semangat dan motivasi para santri dalam menuntut Ilmu agama, 2) Kemudian didukung oleh Pembina pondok yang senantiasa membimbing dan mengawasi para santri setiap saat dalam lingkungan pondok. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang adalah 1) Para santri sulit mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi jenuh, malas dan mengantuk di saat kegiatan pembelajaran, 2) Para

wali santri yang tidak memberikan tanggung jawab terhadap anaknya kepada para pembina pondok sehingga pihak pondok susah dalam mengambil tindakan di saat anak tersebut melakukan pelanggaran, dan santri yang masih selalu ingin dijenguk oleh orang tuanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menyarankan beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Bagi Santri, diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menjadi informasi bagi para santri tentang pembentukan karakter.
2. Bagi Pembina, dengan adanya skripsi ini Pembina dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan metode dalam membentuk karakter santri kedepannya.
3. Bagi Masyarakat, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para masyarakat tentang pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare.
4. Bagi Mahasiswa, semoga dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding dalam studi perkuliahan.
5. Dan bagi peneliti berikutnya, skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Al Hasyimi, Munim Abdul. *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, Cet II Jakarta, Diva Press, 2013.

Arifin, Turmuzi, 'Pola Pembentukan Karakter Anak Didik Di SMP Negeri 3 Meulaboh', Skripsi, 2022.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIV Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Andayani dan Abdul Majid, 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam Bandung*;PT Remaja Rosdakarya.

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia', 2016.

Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

D. Morris Niclo, *Character Education in the 21<sup>st</sup> Century Multicultural Classroom*, *National Forum Of Multicultural Issues Journal*, 17, 1, (2020).

Davies, jim. "*what is learning? A Definition for Cognitive science.*" *Jurnal Computational Foundation Of Cognition*, 2017.

Dirawan, 'Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu', Skripsi, 2021.

Faiqoh dan Sahal Mahfudh, 2015. 'Religious Character Formation Model On Student Of Tahfidz Al-Qur'an (Quran Memorizer) At Mathali'ul Huda Islamic Boarding School, Kajen Pati', *EDUKASI: Jurnal Peneliti an Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.

Fitri dan Agus Zaenal. 2012 . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah Yogyakarta*: Ar-ruz Media.

Haedari, Amin. Anis Masykhur, dan Abdullah Hanif, 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Cet.I Jakarta: IRD PRESS.

Hasanah, Uswatun, 'Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Pendidikan Agama Islam* 2015.

- Hanton, 'Pola Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren', *Pendidikan Agama Islam* (2012).
- Hariyanto dan Muchlas Samani, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*, ed. by Adriyani Kamsyach, Cet.2 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Uswatun, 'Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Pendidikan Agama Islam* 2015.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia 2015.
- Ismi, Nur. 'Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, 2022.
- Laranta, Areya. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Murtadho, Nurul. An Overview of Bilingual Education Practices in Pesantren: What the Research Tells Us, *Journal Education Islamic Boarding School* . 2,(2012).
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Cet.I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muchaddam, Achmad Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak.*, ed. by Susanto, Cet.2 Jakarta: Publica, 2022.
- Maruf, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter', *Mubtadiin*, Vol. 2 (2019).
- Mas'udi, Ali Muhammad. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, *Jurnal Paradigma* (2015).
- Maulani, Sindi. *Metode Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Riyafhu Al-Mutafakkirin Mancak*, *Skripsi*, 2023.
- Mutho, Nur said, Izzul, 2017. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, Cet.II Jawa Tengah: Santrimenara Pustaka.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Jakarta* : Paramadina, 2014.
- Nofiaturrahman, Fifi. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren* , *Pendidikan Agama Islam*, Nomor 2 (2014).
- Octavia, Lanny, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Cet.I Jakarta: Rumah Kitab, (2014).

- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafe'i, Imam, 'Pondok-Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', 18 (2017).
- Supratman, Yan yan. Pendidikan Pesantren Menurut Cak Nur Dan Yudian Wahyudi , *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, (2017).
- Sulaiman dan Rusdi, 2013. *Nilai-Nilai Karakter Islam: Berhulu Dari Akhlak, Berfikir Pada Rahmat* Bandung: Marja.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* Jakarta Barat: Media Pustaka Phonix 2012.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, edition 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 9131 Telp.(0421) 21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA : NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH  
NIM : 2020203886208080  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG PARE  
PARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Pimpinan dan Pembina Pondok Pesantren Al-Badar  
Bilalang Parepare**

1. Identitas diri
2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang dilakukan oleh Pembina di pondok pesantren Al-Badar?
3. Nilai-nilai apa saja ditanamkan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badar?
4. Apakah ada kendala atau hambatan yang dirasakan oleh pondok pesantren dalam penerapan pembentukan karakter santri?
5. Bagaimana tahapan dan metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badar?

## Wawancara untuk Santri

1. Identitas diri.
2. Sudah berapa lama mondok di pesantren Al-Badar?
3. Apa yang mendorong anda untuk memilih pondok pesantren ini sebagai tempat menempuh Pendidikan?
4. Apakah anda pernah melanggar aturan?, pelanggaran apa yang pernah dilakukan? dan apa yang menyebabkan pelanggaran tersebut anda lakukan?
5. Bagaimana guru/pembina pondok membantu anda memahami dan mengamalkan nilai karakter kejujuran, tanggung jawab, dan amanah?
6. Apa faktor pendukung dan hambatan yang anda rasakan selama menuntut ilmu di pondok?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare 17 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag)

NIP. 19611231 199803 2 012

(H. Sudirman, M.A)

NIP. 19820522 202321 1 013

Lampiran 2 SK Judul dan Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 5002 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Meringkat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 307 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	<p style="text-align: center;"><b>MEMUTUSKAN</b></p> <p><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</b></p>
Kesatu	Menunjuk saudara, 1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. 2. H. Sudiman, M.A.  Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nur Aziza Annisa Aminisyah NIM : 2020203886208080 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Pola pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Al Badar Bilalang Parepare (Perspektif PAI)
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Parepare  
 Pada Tanggal : 30 November 2023



\_\_\_\_\_  
 M. Sulhah, M Pd  
 NIP. 19830420 200801 2 010

## Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1679/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

22 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG SELOR, 30 Mei 2003  
NIM : 2020203886208080  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JLN. SABANAR LAMA, KEL. TANJUNG SELOR HILIR KEC. TANJUNG  
SELOR KAB. BULUNGAN PROV. KALIMANTAN UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG  
PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan tanggal 08 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

SRN IP0000371

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bundar Madani No. 1 Telp (0421) 25394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 371/IP/DPM-PTSP/5/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. SABANAR LAMA, KEC. TANJUNG SELOR, KAB. BULUNGAN**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **METODE PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN AL-BADAR BILALANG PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Mei 2024 s.d 22 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **29 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)



### **KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**Lembar Kedua Izin Penelitian**

**PAREPARE**

Lampiran 5 Surat telah meneliti



المعهد البدر  
**PONDOK PESANTREN AL-BADAR**  
**PAREPARE SULAWESI SELATAN**

Alamat : Jl. Pesantren No. 10 Bilalang, Kel. Lemue, Kec. Baeniki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91125, Telepon : 0811427456 Website : <http://www.albadar.id> Email : [pesantren@al-badar.net](mailto:pesantren@al-badar.net)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 019 /PP/AL-BADAR/VI/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **NASRULHAQ MUIZ, S.HI**  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al Badar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Nur Aziza Annisa Amrinsyah**  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Selor, 30 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Sabanar Lama, Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan

Benar adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melakukan penelitian dengan judul " *Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare* " di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare selama 1 (bulan) bulan tmt. 22 Mei 2024 s/d 22 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا

Parepare, 23 Juni 2024

Pimpinan Pondok,



**Nasrulhaq Muiz, S.HI**

## Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrul Haq Muiz, S.HI  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024  
Tempat : Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang

Menetapkan bahwa:

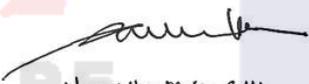
Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
Nasrul Haq Muiz, S.HI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haeruddin, S. Pd., MA  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : 10 Juni 2024  
Tempat : Pondok Pesantren Al-Badar

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Haeruddin, S. Pd., MA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfan  
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Al-Badar  
Hari/Tanggal : 20 Juni 2024  
Tempat : Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
Muhammad Irfan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mahadir Agus Husain  
Jabatan : Santri putra  
Hari/Tanggal : Senin . 10 Juni 2024  
Tempat : Pondok pesantren al-Badar

Menetapkan bahwa:

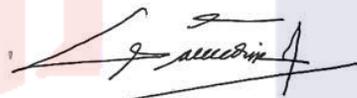
Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan



Muhammad Mahadir Agus Husain

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Nurul Muwaffiqah*  
Jabatan : Santriwati  
Hari/Tanggal : *Senin, 10 Juni 2024*  
Tempat : Pondok Pesantren al-Badar Bilalang Parepare

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Yang bersangkutan

  
NURUL MUWAFFIQAH

**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RESKY AWALIAH  
Jabatan : SANTRIWATI  
Hari/Tanggal : SENIN, 10 JUNI 2024  
Tempat :

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Yang bersangkutan



RESKY AWALIAH

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD MUDAUF  
Jabatan : SANTRI  
Hari/Tanggal : SENIN, 10 Juni 2024  
Tempat : PONDOK PESANTREN AL-BADAR

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2024

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uffah Farawisah Ibdah  
Jabatan : Santri wati  
Hari/Tanggal : Senin, 10, Juni  
Tempat : pondok pesantren Al-badar

Menetapkan bahwa:

Nama : Nur Aziza Annisa Amrinsyah  
Nim : 2020203886208080  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang ParePare"

Demikian surat keterangan inidiberikan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



Uffah farawisah Ibdah

Lampiran 7 Dokumentasi











## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap NUR AZIZA ANNISA AMRINSYAH, lahir di Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 30 Mei 2003, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Amrin, S. Pd dan Ibu Sitti Syahriah, S.Pd. Penulis bertempat tinggal di Jl. Sabanar Lama Gang Al Muqarrobin, Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 015 Tanjung Selor. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di MTSN Al-Anshar Tanjung Selor 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Badar penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Mengajukan skripsi yang berjudul Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare.